

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil NU CARE-LAZISNU Cabang Blora

1. Sejarah NU Cabang Blora

NU Cabang Blora, Jawa Tengah, menurut beberapa sumber merupakan NU cabang pertama di Indonesia. Berdasarkan catatan sejarah, NU cabang Blora berdiri tahun 1927 M. Ini berarti, cabang di sana berdiri setelah setahun NU dilahirkan, yakni 31 Januari 1926 M, di Surabaya. NU Cabang Blora dipusatkan di Desa, Kecamatan Jepon. Namun, demi untuk kemajuan organisasi, akhirnya mulai tahun 1930 M, NU Cabang Blora dipindahkan dari yang semula berkedudukan di Kidangan ke kota Blora. Demikian catatan yang dikemukakan Ketua MWC NU Kecamatan Jepon-Blora, Imam Kidangan Syaerozi.

Berdasarkan catatan berita dari majalah Lailatul Idjtima' Nahdloel Oelama (LINO) yang dikeluarkan pada awal Mei 1971 M, jelas-jelas disebutkan bahwa NU Cabang Blora berdiri pada tahun 1927 M dan pusatnya di Kidangan," ungkap Syaerozi. Menurutnya, karena merupakan cabang pertama, peresmian NU Cabang Blora tersebut sempat mendapat perhatian luas dari kalangan umat Islam. Ribuan masyarakat hadir pada acara itu, ada juga yang mengatakan bahwa pada acara peresmian NU Cabang Blora tahun 1927 M secara langsung dihadiri KH Wahab Hasbullah, KH Asjhary dan KH Abdullah Ubaid. Saat itu, yang menjadi pengurus cabang pertama tersebut adalah ketua Kiai Makshum, Sekretaris Sudjak (seorang pensiunan komandan polisi), bendahara Tjipto, Pembantu Chasan Hardjo. Untuk syuriah dipercayakan kepada Kiai Muntaha, Kiai Muzayyin, H Zaenuri dan Kiai Tamzis. ADVERTISEMENT Saat NU didirikan di Blora, Belanda masih bercokol. Sehingga usaha-usaha yang dilaksanakan NU Cabang Blora sering mendapat hambatan dan rintangan dari Belanda. Bahkan, Kiai Ma'shum selaku pendiri NU Cabang Blora pernah ditahan oleh Belanda.

Adapun usaha-usaha yang dilaksanakan pengurus pada waktu itu antara lain mendirikan jamaah di desa-desa yang belum ada masjidnya. Kemudian pengurus juga

mendirikan masjid dan madrasah di sejumlah desa. Seperti Masjid Brumbung, Masjid Kidangan, Masjid Puledagel dan Masjid Tempel. Peninggalan yang berupa madrasah, antara lain Madrasah Ibtidaiyah Kidangan dan Madrasah Ibtidaiyah Jetis. Masih menurut informasi dari LINO, lanjut Syaerozi, mulai tahun 1930 M, NU Cabang Blora yang berkedudukan di Kidangan dipindahkan ke kota Blora. Selain itu juga dilakukan penyempurnaan kepengurusan. Seperti Ketua Umum Kiai Ma'shum, Wakil Ketua Umum H Asjhary. Karena minimnya informasi, untuk sekretaris tidak diketahui, dan Bendahara H Busyro dan H Suyuti. Generasi penerus NU di Jepon, khususnya Kidangan memiliki beban berat untuk mengembalikan kejayaan NU seperti era tahun 1927 an ,tambahnya. Walaupun demikian, kita masih menunggu versi sejarah lain yang mungkin belum ditemukan. Kita tahu, Singosari-Malang, Madura, Jakarta, Lasem-Rembang, atau Jombang dan Surabaya sendiri adalah kota-kota di mana memiliki basis utama NU di masa-masa awal berdiri. Wallahu a'lam bisshowab.

Berbicara soal sejarah berdirinya NU Cabang Blora, adalah berbicara tentang suatu peristiwa penting yang berpengaruh pada Masyarakat di Kabupaten Blora. Terkait benar tidaknya, atau akan ada versi lain terkait Cabang Blora NU Cabang pertama atau tidak, yang terpenting adalah NU telah membumi di Kabupaten Blora dan NU adalah organisasi Islam yang penuh berkah dengan ahlussunnah wal jama'ah sebagai jalannya.

2. **Latar Belakang Berdirinya NU CARE-LAZISNU di Kabupaten Blora**

Infaq dan Shadaqah merupakan salah satu hak umat Islam dalam menunaikannya. Potensi Infaq dan Shadaqah di Kabupaten Blora yang luar biasa besarnya belum tergali dan terkelola dengan baik. Apabila ini bisa terkelola dengan baik, niscaya umat akan sejahtera dan persoalan kemiskinan dapat teratasi. Berdasarkan Undang- Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menyatakan bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola

secara melembaga sesuai dengan syariat Islam. “Undang-undang Pengelolaan Zakat No 23 Tahun 2011 Bab 1 pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa “ Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disebut LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat”.¹

Sebagai organisasi yang memiliki basis massa terbesar di Indonesia PBNU telah memutuskan untuk membentuk suatu pengelolaan zakat, Infaq dan shadaqah (ZIS), yang diharapkan menjadi mitra masyarakat dalam menyelesaikan beragam persoalan yang dihadapi. Masalah-masalah yang menjadi titik prioritas dari pemberdayaan zakat, Infaq dan shadaqah tersebut kemudian dijabarkan dalam program-program LAZISNU. Program-program pentasarufan zakat secara produktif tentunya akan sangat membantu dalam hal pengentasan kemiskinan yang melanda di Indonesia ini.²

LAZISNU di tingkat Kabupaten Blora atau disebut LAZISNU PC Blora hadir sebagai lembaga yang berupaya mengelola dana zakat, Infaq dan shadaqah menjadi bagian dari penyelesaian masalah atas kondisi kemasyarakatan yang terus berkembang dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan. Lembaga ini didirikan pada tahun 2018 di Kabupaten Blora Jawa Tengah. Faktor awal didirikannya LAZISNU PC ini didasari adanya tujuan untuk pemberdayaan umat pada tingkat Kabupaten yang ada di kabupaten Blora serta memfasilitasi para *muzakki / munfiq / donatur* untuk ikut serta berbagi dengan masyarakat yang kurang mampu melalui pengelolaan dana zakat, Infaq dan shadaqah. Dengan didirikannya LAZISNU PC Blora ini diharapkan menjadi mitra masyarakat dalam menyelesaikan beragam persoalan yang dihadapi serta dapat membantu kehidupan para masyarakat yang kurang mampu agar dapat keluar dari kemelut hidup mereka yang pada nantinya akan terbentuk komunitas masyarakat yang dicita- citakan bersama memberdayakan umat, terutama di Kabupaten Blora. Dengan LAZISNU PC Blora ini diharapkan NU akan lebih mandiri,

¹ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

² Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

NU dapat memberdayakan umatnya (tentunya dengan program- program produktif) dari potensi zakat, Infaq dan shadaqah yang dikelola.³

Wilayah PC Blora terdiri dari beberapa Majelis Wakil Cabang selanjutnya disebut MWC di setiap kecamatannya. Jumlah di LAZISNU PC Blora ada 17 MWC, yaitu:

1)	Blora 1	10) Kradenan
2)	Blora 2	11) Jati
3)	Jepon	12) Banjarejo
4)	Jiken	13) Ngawen
5)	Bogorejo	14) Tunjungan
6)	Sambong	15) Kunduran
7)	Cepu	16) Todanan
8)	Kedungtuban	17) Japah ⁴
9)	Randublatung	

Tumbuh dan berkembangnya LAZISNU di Kabupaten Blora hingga bisa bertahan sampai sekarang ini tidak lepas dari peran serta para pimpinan MWC masing- masing kecamatan dimana dari sisilah UPZIS MWC dibentuk di bawah naungan LAZISNU Kabupaten Blora. Dari ke 17 pimpinan MWC inilah kemudian mereka diharapkan dapat mensosialisasikan keberadaan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah di Kabupaten Blora kepada seluruh warga di masing- masing desa, agar dapat bersinergi dalam mengumpulkan dana zakat, Infaq dan shadaqahnya untuk dikelola pihak LAZISNU PC Blora.

Sesuai dengan SK KEMENAG RI NO.255/2016, SK Pengurus Pusat LAZISNU No : 166/ SK-PP/LAZISNU/VII / 2018 dan SK PC NU Blora No : 001/PC-L/A.II/PC.11.10/VIII/2018 dalam segi manajemen, kini

³ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

⁴ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

LAZISNU Blora berubah menjadi UPZIS NU CARE LAZISNU Blora dan dinyatakan sebagai lembaga resmi pengelola dana zakat, Infaq dan shadaqah skala Nasional yang mana sebagai kepanjangan tangan dari LAZISNU pusat yang berjalan di wilayah PC NU Blora.

3. Letak Kantor LAZISNU PC Blora

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) Blora beralamat di Gedung Gedung Serba Guna PC NU Blora Lt.2 Jl. Alun- alun selatan No. A Sumodarsono 58 Blora Kecamatan Blora Kabupaten Blora Jawa tengah Kodepos 58213 dengan batas- batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Hotel Al Madina
- Sebelah Selatan : MTs Ma’arif Blora
- Sebelah Barat : SD Baitun Nur
- Sebelah Timur : Alun – Alun Blora

Bagi para *munfiq* yang ingin memabayar zakat, Infaq atau shadaqahnya bisa menghubungi SMS center & layanan jemput zakat Infaq dan Shadaqah , Atau bisa langsung mendonasikan zakat, Infaq dan shadaqahnya melalui rekening 2199-01-000-108-532 a/n. Lazisnu PC Blora.⁵

4. Visi dan Misi NU CARE-LAZISNU Cabang Blora

Visi :

Modern, Akutanbilitas, Transparan, Amanah dan Profesional (MANTAP)

Misi :

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, Infaq dan shadaqah dengan rutin dan tetap
- b. Mengumpulkan / menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, Infaq dan shadaqah secara Modern, dan memanfaatkan teknologi terkini, professional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran
- c. Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya pendidikan yang layak.⁶

⁵ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

⁶ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

5. Tujuan dan Sasaran Mutu LAZISNU PC NU Blora

- a. Memberikan pelayanan fundraising (penghimpunan) ZIS (Zakat, Infaqdan shadaqah) dan dana sosial lainnya secara optimal kepada *munfiq* /donatur.
- b. Menyalurkan dana fundraising (penghimpunan) kepada para mustahik melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan.
- c. Mengidentifikasi potensi resiko dan peluang yang ada di lingkungan NU CARE -LAZISNU.
- d. Melakukan pengukuran tingkat kepuasan mustahik, peserta program, dan donatur.
- e. Meningkatkan mutu kerja Amil melalui program pelatihan agar lebih professional, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- f. Melakukan perbaikan berkelanjutan (continual improvement) melalui penerapan system manajemen mutu di seluruh unit kerja NU CARE -LAZISNU.⁷

6. Struktur Organisasi NU CARE-LAZISNU Cabang Blora

Susunan pengurus LAZISNU PC NU Blora terdiri dari : Penanggung Jawab, Dewan Pengawas Syari'ah, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara.

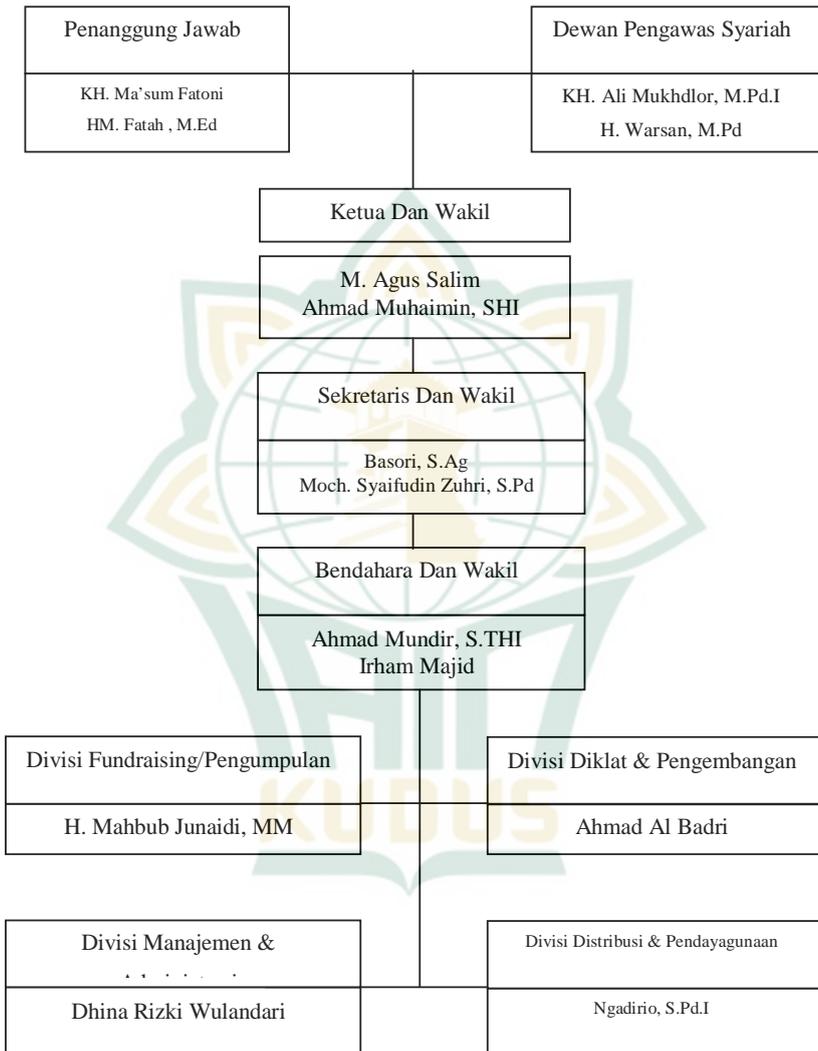
Sedangkan susunan pada struktur manajemen terdiri dari: Divisi Fundraising (pengumpulan) satu orang, Divisi Diklat dan Pengembangan satu orang, Divisi manajemen dan administrasi Program Penyaluran satu orang dan Divisi Distribusi dan Pendayagunaan juga satu orang.

Sebagaimana susunan Pengurus Lazisnu tingkat cabang, pengurus UPZIS yang berada pada tingkat MWC pun memiliki susunan struktur sama, terdiri dari : Penanggung Jawab, Dewan Pengawas Syari'ah, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara.

Adapun Struktur Susunan Pengurus dan Struktur Manajemen LAZISNU PC NU Blora adalah sebagai berikut:

⁷ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

Gambar 4.1
Susunan Pengurus
NU CARE-LAZISNU Cabang Blora ⁸



⁸ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

Bentuk struktur kepengurusan NU CARE-LAZISNU mengacu pada dua ketentuan yang berlaku, yaitu :⁹

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama (AD/ART NU).
- b. Undang-Undang 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Sebagai pengelola zakat Nahdlatul Ulama kepengurusan NU CARE LAZISNU adalah sebagai berikut:
 - a. Setiap jenjang kepengurusan mempunyai 2 (dua) struktur yang terdiri dari Pengurus Harian dan Manajemen Eksekutif.
 - b. Manajemen Eksekutif adalah perangkat pelaksana teknis NU CARE-LAZISNU yang terdiri dari Direktur Eksekutif, Direktur Cabang, Direktur Cabang dan para manajer sesuai bidangnya.
 - c. Pengurus Harian terdiri dari Penasehat, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara.
 - d. Manajemen Eksekutif dipilih dan disahkan oleh pengurus harian.
 - e. Manajemen Eksekutif di tingkat Pusat dipimpin oleh Direktur Eksekutif yang dibantu oleh sekurang-kurangnya seorang Manajer Penghimpunan, Manajer Penyaluran, Manajer Keuangan dan Manajer Administrasi.
 - f. Manajemen Eksekutif di tingkat Cabang atau Kabupaten dipimpin oleh seorang Direktur Cabang yang dibantu oleh sekurang-kurangnya seorang Manajer Penghimpunan, Manajer Penyaluran dan Manajer Keuangan dan Administrasi

7. Tugas dan Wewenang Pengurus NU CARE-LAZISNU Cabang Blora

- a. Melakukan pengawasan terhadap kinerja Manajemen Eksekutif tingkat Cabang atau Kabupaten dalam mengumpulkan dan mengelola Zakat, Infaq, Shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya di tingkat Kabupaten.
- b. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq, shadaqah dan CSR dan dana sosial lainnya setiap enam bulan dan akhir tahun dari manajemen eksekutif di tingkat Cabang.

⁹ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

- c. Menyampaikan laporan pengelolaan zakat, Infaq, Shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya setiap enam bulan dan akhir tahun kepada Pengurus Pusat dan PCNU setempat.
- d. Mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan keperluan audit syaria"ah yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten secara berkala.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap aktivitas dan kinerja UPZIS tingkat Cabang atau Kabupaten .
- f. Melakukan konsolidasi organisasi baik internal maupun eksternal untuk penguatan kelembagaan.
- g. Meminta laporan pengelolaan zakat, infaq, shadaqah, CSR dan dana sosial lainnya dari UPZIS tingkat Cabang/Kabupaten setiap enam bulan dan akhir tahun.

8. Logo NU CARE-LAZISNU Cabang Blora

Gambar 4.2.

Logo NU CARE-LAZISNU Cabang Blora



9. Deskripsi Jabatan NU CARE-LAZISNU Cabang Blora

- a. *Fundraiser*
Fungsi dasar *Fundraiser* adalah membantu *Manajer Fundraising* NU CARE-LAZISNU Cabang Blora dalam memastikan kualitas manajemen *Fundraising* sesuai visi dan misi NU CARE-LAZISNU Cabang Blora. Bertanggungjawab dalam pencapaian target *Fundraising* bulanan termasuk dalam hal pencatatan, pelaporan dan penyerahan dana hasil dari penggalangan dana berupa ZIS sesuai SOP dan pedoman *Fundraising*.
- b. Staf Program
Fungsi dasarnya membantu Manajer Program NU CARE- LAZISNU Blora dalam memastikan kualitas manajemen program sesuai visi, misi dan target

tahunan NU CARE-LAZISNU Blora. Bertanggungjawab dalam distribusi dan pendayagunaan ZIS kepada 8 kategori asnaf sesuai pedoman manajemen program NU CARE- LAZISNU Blora dan arahan Dewan syariah NU CARE- LAZISNU Cabang Blora.

c. Staf Keuangan

Fungsinya membantu Manajer Keuangan NU CARE-LAZISNU Cabang Blora dalam memastikan kualitas manajemen keuangan sesuai visi, misi dan target tahunan NU CARE-LAZISNU Cabang Blora . Bertanggungjawab dalam pencatatan, pelaporan, monitoring dan evaluasi hasil dari penggalangan dana berupa zakat, infaq dan shadaqah, penyalurannya kepada 8 kategori ashnaf sesuai pedoman keuangan NU CARE-LAZISNU Cabang Blora dan arahan Dewan syariah PCNU CARE-LAZISNU Cabang Blora .

d. Staf Administrasi

Fungsinya membantu Direktur NU- CARE-LAZISNU Blora dalam memastikan kinerja administrasi sesuai SOP, amanah, transparan dan akuntabel. Bertanggungjawab atas manajemen administrasi NU CARE-LAZISNU Cabang Blora.

Staf Media

Fungsinya membantu Manajer Media NU CARE-LAZISNU Cabang Blora dalam memastikan kinerja manajemen media sesuai visi & misi dan target tahunan NU CARE-LAZISNU Cabang Blora. Bertanggungjawab pengembangan media online maupun offline: materi iklan, promosi program, publikasi pelaporan, sistem informasi zakat, dan lain-lain. Yang akan mendukung kerja program *Fundraising*, distribusi dan pendayagunaan ZIS dan publikasinya ke masyarakat.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Sistem Pengelolaan KOIN NU yang Dilakukan oleh PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora

“Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.¹⁰

“Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.¹¹

Sistem dapat diartikan sebagai kumpulan dari bagian-bagian yang saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya yang secara bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Sedangkan subsistem itu sendiri adalah bagian kecil dari suatu sistem yang lebih besar.¹² Seperti halnya suatu android, dimana di dalamnya terdapat berbagai macam software dan hardware, yang harus bekerja bersama, serta saling melengkapi sehingga tercipta suatu sistem yang baik. Seperti halnya dalam pelaksanaan suatu program, perlu adanya penyatuan visi, dan misi, sehingga mampu mewujudkan apa yang ingin dicapai oleh suatu program atau kegiatan. Selain itu hubungan yang baik dalam sub sistem akan menjadikan suatu sistem semakin baik dan mampu bekerja dengan baik, secara efektif dan efisien. Dan inilah yang diterapkan oleh PCNU CARE-LAZISNU Cabang Blora, dalam melaksanakan program KOIN NU, yang nantinya akan bermanfaat untuk umat dalam berbagai bentuk lapisan yang membutuhkan serta meringankan beban orang lain.

Sistem pengelolaan dalam program KOIN NU ini, memiliki beberapa metode yaitu metode langsung dan tidak langsung serta dengan memanfaatkan kotak kaca dan kotak

¹⁰ Terry, Geoge R., *Prinsip-prinsip manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012).46.

¹¹ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar manajemen*. 53.

¹² Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo : Zifatama Publiser, 2007). 20.

koin. Metode langsung disini adalah dimana jamaah yang mau melaksanakan Infaq (*munfiq*) bisa langsung datang sendiri ke kantor NU untuk ber Infaq atau membayar zakat, bisa juga pada acara pengajian umum membuka stand khusus untuk KOIN NU. Sedangkan ketika metode tidak langsung, Menjalankan program KOIN NU dengan mendayagunakan jaringan dalam organisasi NU secara berjenjang yaitu dengan membentuk UPZIS mulai dari tingkat sampai dengan Ranting, setelah itu melaksanakan sosialisasi kepada jama'ah – jama'ah supaya tertarik untuk menjadi *munfiq*. Ketika Jamaah sudah memahaminya baru menyiapkan Kotak / kaleng Infaq untuk para *munfiq* supaya diisi dengan uang jenis koin.

Dimana dalam pelaksanaanya dibentuk petugas Penjemput Koin yang selanjutnya disebut dengan PPK di tingkat ranting yang bertugas mengambil Infaq dari para *munfiq* dan mengumpulkannya kepada UPZIS tingkat ranting. Kemudian UPZIS tingkat ranting merekap hasil koin yang terkumpul dari PPK dan mengirimkannya ke UPZIS MWC. UPZIS Tingkat MWC selanjutnya merekap hasil pengumpulan Infaq dari beberapa ranting dan mensetorkan ke Bank. Ketika sistem ini diterapkan maka, membutuhkan kerjasama yang solid untuk melaksanakan dan menjalankan program yang baik ini. Hal ini telah ditunjukkan oleh PCNU CARE-LAZISNU Cabang Blora dengan dana masuk dari 4 MWC mencapai Rp 460,133,810.00. Dimana dana yang terkumpul akan dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat di berbagai sektor seperti, pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, sosial keagamaan, dan program siaga bencana.

Sistem pengelolaan dari 17 MWC, yang mendapatkan izin yaitu 13 MWC. namun baru 4 UPZIS MWC yang fundraisingnya sudah sampai kepada LAZISNU Cabang Blora. Sedangkan MWC masih dalam dalam kewilayahan, termasuk pengadaan gedung MWC, sehingga program KOIN NU mampu berjalan secara baik dalam segi sistem dan pengelolaannya, pengadaan gedung diharapkan mampu menjadi lokasi guna evaluasi dan tempat pengumpulan dana sebelum ke pengurus cabang. Selain itu ada 5 UPZIS MWC yang masih dalam tahap penyesuaian terhadap sistem LAZISNU Cabang Blora. Memang membangun sistem yang baik membutuhkan suatu management yang baik pula, bukan sekedar tentang bagaimana kekompakan dan kesanggupan dalam mensukseskan suatu program,

melainkan tentang komitmen dan mengupayakan yang terbaik demi kesejahteraan umat.

Berbicara tentang umat, apalagi berkaitan dengan Program KOIN NU, yang secara garis besar merupakan berbentuk zakat. Zakat sendiri berkaitan dengan harta yang dikeluarkan dan penerima yang membutuhkan. Hal ini perlu kematangan sistem serta kerjasama dalam berbagai sektor, sehingga mampu menjadi suatu hal yang berkah dan bermanfaat. Seperti halnya UU 23 tahun 2011, dijelaskan zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat sehingga perlu diatur untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat sehingga perlu diatur untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, dengan pengelolaan yang melembaga. Sistem yang baik diperlukan untuk mengatur dan menciptakan efektivitas daya guna dan hasil guna sehingga dalam pengelolaannya seperti diatur dalam BAB 1 terkait ketentuan umum, pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat itu sendiri.

Untuk menciptakan keberhasilan dan mewujudkan efisiensi yang baik pada pelaksanaan suatu program, perlu adanya perencanaan yang matang, serta sistem management yang baik, sehingga kesemuanya mampu menjadi suatu sistem yang solid dalam pelaksanaan suatu program. Apalagi ketika berbicara tentang program yang luar biasa dan penuh keberkahan seperti KOIN NU yang di laksanakan oleh PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora. Dengan adanya sistem pengelolaan yang baik dan istiqamah, PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora melaksanakan program yang penuh berkah ini.

Pada penerapan dan pelaksanaan sistem pengelolaan program KOIN NU ini, LAZISNU Cabang Blora memiliki sistem yang kuat, dan harus solid serta istiqamah, karena program ini melibatkan seluruh keluarga masyarakat NU dari pedesaan hingga perkotaan, dimana LAZISNU Cabang Blora melibatkan semua ranting atau pengurus NU di tingkat desa untuk bekerja sama bahu membahu melaksanakan program yang penuh berkah ini. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh M Yunus, dimana metode fundresing LAZISNU Cabang Blora lebih detail, pada PC LAZISNU namun secara garis besar,

metode pengumpulan dilakukan oleh UPZIS tingkat ranting. Dan UPZIS ini adalah bentukan pengurus dari tingkat ranting.¹³

Membahas tentang sistem pengorganisasian, Sejak tahun 2018 NU CARE-LAZISNU Cabang Blora aktif dalam melaksanakan program-programnya terutama dalam meningkatkan kapasitas kelembagaannya melalui pengorganisasian baik dalam internal Pengurus maupun ke sektor Jaringan di bawahnya. Dengan tujuan untuk pemberdayaan umat pada tingkat Kabupaten yang ada di kabupaten Blora serta memfasilitasi para *muzakki / munfiq / donatur* untuk ikut serta berbagi dengan masyarakat yang kurang mampu melalui pengelolaan dana zakat, Infaq dan shadaqah.

Tumbuh dan berkembangnya LAZISNU di Kabupaten Blora hingga bisa bertahan sampai sekarang ini tidak lepas dari peran serta para pimpinan MWC masing- masing kecamatan dimana dari sisilah UPZIS MWC dibentuk di bawah naungan LAZISNU Kabupaten Blora. Dari ke 17 pimpinan MWC inilah kemudian mereka diharapkan dapat mensosialisasikan keberadaan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah di Kabupaten Blora kepada seluruh warga di masing- masing desa, agar dapat bersinergi dalam mengumpulkan dana zakat, Infaq dan shadaqahnya untuk dikelola pihak LAZISNU PC Blora.

Adapun bentuk struktur kepengurusan NU CARE-LAZISNU mengacu pada dua ketentuan yang berlaku, yaitu :¹⁴

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama (AD/ART NU).
- b. Undang-Undang 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Sebagai pengelola zakat Nahdlatul Ulama kepengurusan NU CARE LAZISNU adalah sebagai berikut:
 - a. Setiap jenjang kepengurusan mempunyai 2 (dua) struktur yang terdiri dari Pengurus Harian dan Manajemen Eksekutif.
 - b. Manajemen Eksekutif adalah perangkat pelaksana teknis NU CARE-LAZISNU yang terdiri dari Direktur

¹³ Hasil Wawancara dengan M. Yunus, selaku Sekretaris PCNU Blora, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 09.00

¹⁴ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

- Eksekutif, Direktur Cabang, Direktur Cabang dan para manajer sesuai bidangnya.
- c. Pengurus Harian terdiri dari Penasehat, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara.
 - d. Manajemen Eksekutif dipilih dan disahkan oleh pengurus harian.
 - e. Manajemen Eksekutif di tingkat Pusat dipimpin oleh Direktur Eksekutif yang dibantu oleh sekurang-kurangnya seorang Manajer Penghimpunan, Manajer Penyaluran, Manajer Keuangan dan Manajer Administrasi.
 - f. Manajemen Eksekutif di tingkat Cabang atau Kabupaten dipimpin oleh seorang Direktur Cabang yang dibantu oleh sekurang-kurangnya seorang Manajer Penghimpunan, Manajer Penyaluran dan Manajer Keuangan dan Administrasi

Sistem Pelaksanaan Program KOIN NU, ada dua aspek yang dilaksanakan oleh LAZISNU Cabang Blora yaitu Fundraising atau pengumpulan KOIN NU dan Pendistribusian Adapun tujuan Pokok *Fundraising* ada 5 (lima), yaitu:

- a. Menghimpun dana;
Menghimpun dana adalah tujuan pokok *Fundraising*. Dana tak hanya berupa uang, tapi juga barang atau jasa yang memiliki nilai komersial.
- b. Menghimpun *munfiq* dan donatur;
Menghimpun *munfiq* dan donatur adalah proses untuk memperoleh dan menjaga *munfiq* dan donatur guna mencapai tujuan *Fundraising*. Dalam hal menghimpun *munfiq* dan donatur harus dilakukan identifikasi profil *munfiq* dan donatur.
- c. Menghimpun simpatisan atau pendukung;
Menghimpun simpatisan dan pendukung adalah upaya untuk mendapatkan simpatisan dan pendukung guna mencapai tujuan *Fundraising*.
- d. Membangun citra NU CARE-LAZISNU (*brand image*);
Membangun *brand image* adalah upaya untuk membangun citra NU CARE-LAZISNU sebagai Lembaga Amil Zakat yang Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional (MANTAP).

- e. Memberikan kepuasan pada *munfiq* dan donatur. Memuaskan *munfiq* dan donatur adalah upaya NU CARE-LAZISNU untuk senantiasa menjalin hubungan dengan donatur dan *muzaki*, tidak ada maksud lain yang diharapkan dalam menjalin hubungan kecuali adanya loyalitas dalam rangka meningkatkan perkembangan NU CARE-LAZISNU.

Ruang lingkup *Fundraising* terdiri dari tiga hal :¹⁵

- 1) Motivasi
Motivasi adalah serangkaian pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan dan alasan-alasan yang mendorong calon donatur untuk mengeluarkan sebagian hartanya.
- 2) Program
Program adalah kegiatan implementasi visi dan misi NU CARE- LAZISNU yang jelas dan terukur dalam rangka menciptakan ketertarikan dan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat, infaq dan sedekah.
- 3) Metode
Metode adalah pola, bentuk atau caracara yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU dalam melakukan penggalangan dana dari *munfiq* dan donatur. Metode *Fundraising* harus mampu memberikan kemudahan, kepercayaan dan manfaat bagi donatur atau muzaki. Dari data dan sumber yang diperoleh, dalam melakukan fundraising LAZISNU PC Blora menggunakan dua metode yaitu:
 - a) Metode fundraising langsung (*direct fundraising*)
Metode yang dilakukan LAZISNU PC Blora yaitu menggunakan metode fundraising langsung dalam mengumpulkan dana Infaq. Diantara metode fundraising langsung tersebut adalah :
 - (1) Layanan berInfaq dan bersedekah di kantor LAZISNU PC Blora
 - (2) Membuka stand pembayaran Infaq dan shadaqah di acara keagamaan NU
 - (3) Mengirim surat “bersedia menjadi donatur” kepada calon *munfiq*

¹⁵ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

b) Metode fundraising tidak langsung (*indirect fundraising*)

- (1) Menjalankan program KOIN NU dengan mendayagunakan jaringan dalam organisasi NU secara berjenjang yaitu dengan membentuk UPZIS mulai dari tingkat sampai dengan Ranting
- (2) Sosialisasi kepada jama'ah – jama'ah supaya tertarik untuk menjadi *munfiq*
- (3) Menyiapkan Kotak / kaleng Infaq untuk para *munfiq* supaya diisi dengan uang jenis koin
- (4) Membentuk Petugas Penjemput Koin yang selanjutnya disebut dengan PPK di tingkat ranting yang bertugas mengambil Infaq dari para *munfiq* dan mengumpulkannya kepada UPZIS tingkat ranting.
- (5) UPZIS tingkat ranting merekap hasil koin yang terkumpul dari PPK dan mengirimkannya ke UPZIS MWC.
- (6) UPZIS Tingkat MWC selanjutnya merekap hasil pengumpulan Infaq dari beberapa ranting dan menyetorkan ke Bank¹⁶

Sedangkan aktivitas lain yaitu, sumber dana internal maupun sumber dana eksternal lembaga, dengan adanya kotak kaca LAZISNU, dan kotak Infaq/koin.

a) Kotak kaca LAZISNU yang diletakkan di toko-toko.

Sumber dana LAZISNU PC NU pada awal mula adalah berasal dari 5 kotak Infaq yang terbuat dari kaca yang diletakkan di toko- toko. Kotak kaca ini diletakkan di toko- toko besar yang ada disekitar Kabupaten Blora. Dengan adanya kotak kaca ini warga yang berbelanja dapat sekaligus bersedekah.¹⁷

¹⁶ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Agus Nur Salim, selaku Ketua Lazisnu Cabang Blora, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 09.00

- b) Kotak Infaq / koin
 Program “Gerakan Nasional Koin Untuk NU” berbentuk pengumpulan dana receh dari para aghniya’, nahdliyin di seluruh Ranting yang ada di Kabupaten Blora. Teknis dari program ini adalah setiap warga NU di Kabupaten Blora dititipi Kotak / kaleng yang sudah disiapkan oleh tim, kemudian setiap 1 bulan sekali akan dijemput dananya oleh fundraiser.
- 1) Sistem Pendistribusian dan Pendayagunaan¹⁸
- 1) Asas Pendistribusian dan Pendayagunaan Koin NU
 Dalam melaksanakan pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU berasaskan :
- (a) Syariat Islam
 Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU harus memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku sesuai dengan hukum Islam.
 - (b) Amanah
 Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU memiliki kemanfaatan sebesar-besarnya bagi mustahik dalam hal pemenuhan kebutuhan, jaminan sosial, dan peningkatan kesejahteraan.
 - (c) Kemanfaatan
 Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU memiliki kemanfaatan sebesar-besarnya bagi mustahik dalam hal pemenuhan kebutuhan, jaminan sosial, dan peningkatan kesejahteraan.
 - (d) Keadilan
 Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU harus memper- timbangkan aspek pemerataan bagi para mustahik.
 - (e) Kedaerahan
 Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU diprioritaskan bagi mustahik di daerah pengumpulan KOIN NU.
 - (f) Kepastian Hukum
 Segala aktivitas pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU senantiasa

¹⁸ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

dilandaskan kepada hukum Islam, UU Pengelolaan KOIN NU, Peraturan Pemerintah dan aturan-aturan yang mengikat lainnya.

(g) Integrasi

Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU memiliki standar yang mengacu kepada Lembaga Amil KOIN NU yang menjadi perpanjangan tangan Pemerintah (BAZNAS).

(h) Akuntabel.

Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU dapat dipertanggung-jawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui pelaporan secara berkala dan teraudit.¹⁹

2) Tujuan

Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU sebesar-besarnya dimanfaatkan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan serta kemandirian umat. Setiap pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU wajib dicatat ke dalam database mustahik oleh pengelola KOIN NU.

Database mustahik sekurang-kurangnya memuat informasi tentang nomor identitas, nama kepala keluarga, anggota keluarga, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, alamat tempat tinggal, desa atau kelurahan, kecamatan, kabupaten atau kota, Kabupaten, nomor kontak, pendidikan, pekerjaan, pendapatan rata-rata perbulan, pengeluaran rata-rata perbulan, kondisi tempat tinggal, serta bentuk dan jumlah bantuan yang disalurkan.²⁰

Pengelolaan database mustahik dapat dilakukan menggunakan metode manual dan digital komputerisasi.

¹⁹ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

²⁰ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

3) Sumber

Sumber pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU berasal dari Kotak Infaq NU yang berada di rumah-rumah warga Nahdliyin Blora yang bersedia menjadi *munfiq*.

4) Tata cara

(a) Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU kepada mustahik dapat berbentuk nominal uang, dan natura.

(b) Pendistribusian KOIN NU kepada mustahik dapat berbentuk bahan makanan pokok, serta nominal uang yang disetarakan bahan makanan pokok dan sebagainya.

(c) Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU dan KOIN NU diterima secara langsung oleh mustahik.

(d) Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU dan KOIN NU dapat tidak langsung diterima oleh mustahik jika dalam keadaan memiliki keterbatasan diri.

(e) Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU dan KOIN NU secara langsung dilaksanakan oleh amil kepada mustahik.

(f) Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU dan KOIN NU secara tidak langsung dilaksanakan oleh amil dengan menyertakan pihak lain (mitra, pendamping dan perantara).

5) Bentuk

Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU dan KOIN NU dapat bentuk konsumtif dan produktif.

Konsumtif adalah pemenuhan kebutuhan sehari-hari mustahik yang dibagikan habis secara langsung dan atau dalam bentuk lain dari bentuknya semula. Produktif diberikan dalam bentuk uang dan atau natura yang bersifat produktif dan bermanfaat bagi mustahik.

6) Pola

(a) Pendistribusian dan Pendayagunaan KOIN NU bidang Ekonomi Pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU bidang ekonomi

bertujuan sebesar-besarnya untuk meningkatkan taraf kemampuan ekonomi mustahik.

Bidang ekonomi meliputi kegiatan bantuan finansial atau permodalan, pengembangan kapasitas serta kapabilitas, dan pembangunan fisik infrastruktur perekonomian.

- (b) Pendistribusian dan Pendayagunaan KOIN NU bidang Pendidikan Pendistribusian dan Pendayagunaan KOIN NU bidang Pendidikan bertujuan sebesar-besarnya untuk meningkatkan derajat kualitas kecerdasan mustahik.

Bidang pendidikan meliputi kegiatan pendidikan bersifat formal maupun non formal, pembiayaan pendidikan, dan pembangunan sarana fisik infrastruktur pendidikan.

- (c) Pendistribusian dan Pendayagunaan KOIN NU bidang Kesehatan Pendistribusian dan Pendayagunaan KOIN NU bidang Kesehatan bertujuan sebesar-besarnya untuk meningkatkan kualitas kesehatan mustahik.

Bidang kesehatan meliputi kegiatan layanan kesehatan dan pemenuhan sarana prasarana kesehatan.

- (d) Pendistribusian dan Pendayagunaan KOIN NU bidang Keagamaan

Pendistribusian dan Pendayagunaan KOIN NU bidang Keagamaan bertujuan sebesar-besarnya untuk meningkatkan derajat keimanan dan ketakwaan mustahik.

Bidang keagamaan meliputi kegiatan pendidikan dakwah islamiyah, pembinaan mualaf dan pembangunan sarana prasarana keagamaan.

- (e) Pendistribusian dan Pendayagunaan KOIN NU bidang Sosial Pendistribusian dan Pendayagunaan KOIN NU bidang Sosial kemanusiaan bertujuan sebesar-besarnya untuk peningkatan kualitas hidup mustahik dalam mencapai kesejahteraan sosial. Bidang

sosial kemanusiaan meliputi kegiatan pengurangan penderitaan dan kesusahan masyarakat, pemenuhan kebutuhan dasar, bantuan kebencanaan maupun rekonstruksi sarana prasarana²¹

c) Sistem Pengawasan

Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai hukum syariah. Pelaksanaan controlling (pengawasan) NU CARE-LAZISNU Blora sudah ada dengan ditetapkannya Dewan Syariah KH. Ali Mukhdlor, M.Pd.I dengan anggota H. Awrsan M.P.d.I.²²

2. Deskripsi Model Pengelolaan KOIN NU yang dilakukan oleh PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora

a. Model Perencanaan Program KOIN NU

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas dan program kerja organisasi

Dalam menjalankan program KOIN NU CARE-LAZISNU Cabang Blora sejak tahun 2018 telah melakukan berbagai macam upaya perencanaan demi suksesnya program ini. Mulai dari Koordinasi, Konsolidasi dan sosialisasi rencana kerja secara berkala, mulai jangka panjang, menengah dan jangka pendek.

Rencana kerja jangka panjang adalah forum koordinasi dan konsolidasi yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU cabang Blora dalam kurun waktu lima tahun, dan terakhir kali dilaksanakan adalah pada tahun 2018 di Kantor Cabang NU Blora, dimana forum ini diikuti oleh Pengurus LAZISNU tingkat cabang, MWC, ranting dan stake holder.

Rencana kerja jangka menengah atau disebut dengan Rencana Kerja Tahunan adalah forum koordinasi dan konsolidasi yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU

²¹ Hasil Wawancara dengan M. Yunus, selaku Sekretaris PCNU Blora, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 09.00

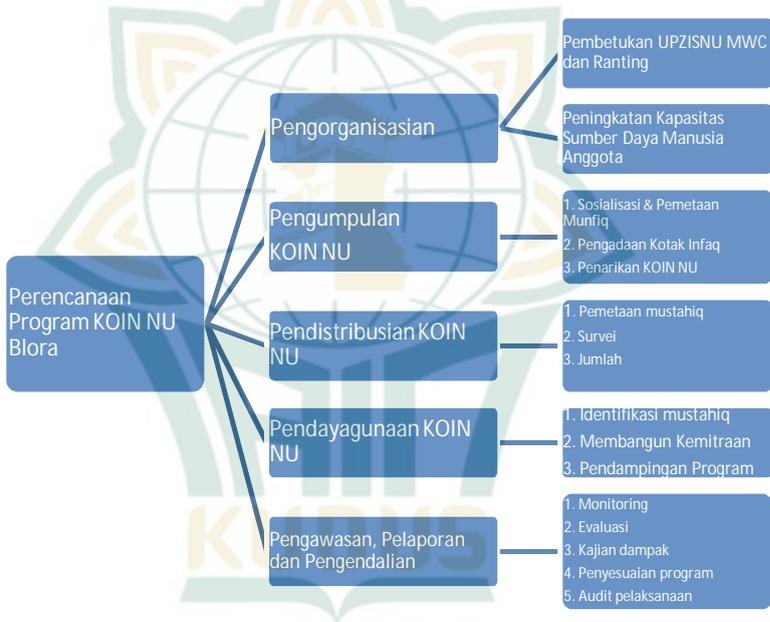
²² Hasil Wawancara dengan M. Yunus, selaku Sekretaris PCNU Blora, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 09.00.

cabang Blora dalam kurun waktu satu tahun, dan terakhir kali dilaksanakan adalah pada tahun 2019 di Tunjungan.

Adapun rencana kerja jangka Pendek atau adalah forum koordinasi dan konsolidasi yang dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU cabang Blora dalam kurun waktu satu bulan sekali di Kantor Cabang.

Adapun Perencanaan program kerja KOIN NU CARE-LAZISNU Cabang Blora adalah sebagai berikut;²³

Gambar 4.3.
Rencana Program Kerja KOIN NU CARE-LAZISNU
Cabang Blora



²³ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

Tabel 4.1
Rencana Program Kerja KOIN NU CARE-LAZISNU
Cabang Blora

No	Program	Kegiatan	Pelaksanaan												
			Bulan												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Pengorganisasian	1. Pembentukan UPZIS MWC	√	√	√							√			
		2. Pembentukan UPZIS Ranting										√			
		3. Peningkatan Kapasitas										√			
2	Pengumpulan KOIN NU	1. Pemetaan Calon Munfiq	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
		2. Sosialisasi													
		3. Pengadaan Kotak/Kaleng Infaq	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
		4. Pendataan & Validasi Munfiq													
		5. Penarikan/Pengumpulan KOIN													
3	Pendistribusian KOIN NU	1. Pemetaan Mustahiq	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
		2. Survei	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
		3. Pelaksanaan Pendistribusian													

No	Program	Kegiatan	Pelaksanaan													
			Bulan													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
4	Pendayagunaan KOIN NU	1. Identifikasi mustahiq 2. Membangun Kemitraan 3. Pendampingan Program			√ √ √											
5	Pengawasan, Pelaporan dan Pengendalian	1. Monitoring 2. Evaluasi 3. Kajian dampak 4. Penyesuaian program 5. Audit pelaksanaan							√ √ √ √							

b. Model Pengorganisasian

Sesuai dengan SK KEMENAG RI NO.255/2016, SK Pengurus Pusat LAZISNU No : 166/ SK-PP/LAZISNU/VII /2018 dan SK PC NU Bloro No : 001/PC-L/A.II/PC.11.10/VIII/2018 dalam segi manajemen, kini LAZISNU Bloro berubah menjadi UPZIS NU CARE-LAZISNU Bloro dan dinyatakan sebagai lembaga resmi pengelola dana zakat, Infaq dan shadaqah skala Nasional yang mana sebagai kepanjangan tangan dari LAZISNU pusat yang berjalan di wilayah PC NU Bloro. Selain UPZIS di tingkat Cabang, UPZIS juga telah dibentuk ditingkat MWC dan Ranting hampir menyeluruh disetiap

MWC. Adapun UPZIS yang telah terbentuk di NU-LAZISNU Cabang Blora adalah sebagai berikut;²⁴

Tabel 4.2.

Progres Pembentukan UPZIS Tingkat MWC dan Ranting NU Se-Cabang Blora bulan Nopember 2020

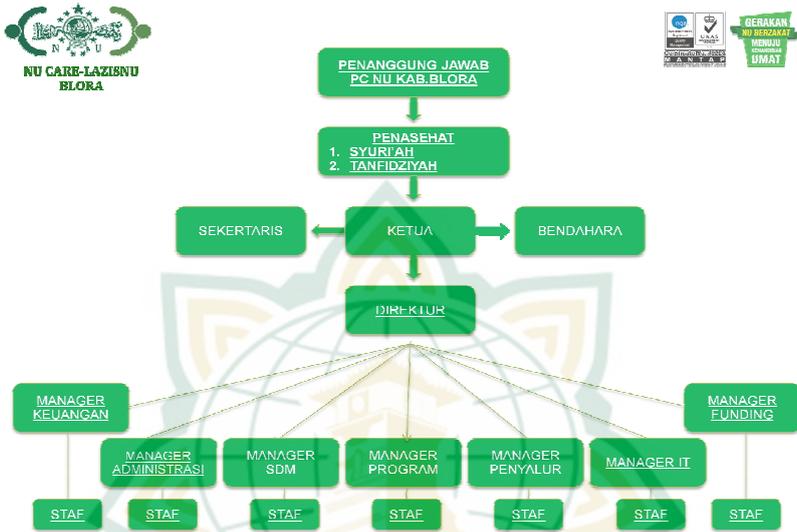
No	Nama MWC	Pembentukan UPZIS MWC	Progres Pembentukan UPZIS Ranting (%)
1	Blora I	Sudah	75%
2	Blora II	Sudah	50%
3	Jepon	Sudah	85%
4	Jiken	Sudah	60%
5	Bogorejo	Sudah	55%
6	Sambong	Sudah	50%
7	Cepu	Sudah	60%
8	Kedungtuban	Sudah	50%
9	Randublatung	Sudah	40%
10	Kradenan	Sudah	60%
11	Jati	Sudah	40%
12	Banjarejo	Sudah	50%
13	Ngawen	Sudah	80%
14	Tunjungan	Sudah	80%
15	Todanan	Sudah	85%
16	Kundurana	Sudah	80%
17	Japah	Sudah	80%

Adapun model struktur UPZIS tingkat cabang dan tingkat MWC adalah sebagai berikut;²⁵

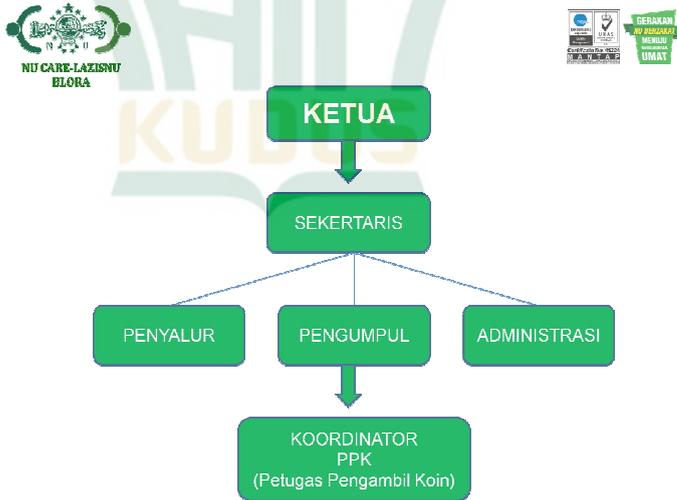
²⁴ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

²⁵ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

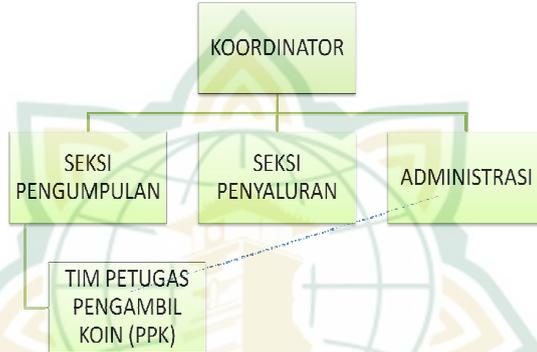
Gambar 4.4.
Struktur UPZIS
NU CARE-LAZISNU Tingkat Cabang



Gambar 4.5.
Struktur UPZIS
NU CARE-LAZISNU Tingkat MWC



Gambar 4. 6.
Struktur UPZIS
NU CARE-LAZISNU Tingkat Ranting



c. Model Pelaksanaan Program KOIN NU

Pelaksanaan program memerlukan penerapan model pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari sebuah cita-cita dan tujuan bersama tersebut. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan manakala tidak adanya sebuah model yang ditetapkan. Seperti halnya PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora dalam melaksanakan pengelolaan KOIN NU. PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora, mampu memanfaatkan kekuatan dari jamaah NU yang merupakan mayoritas di Kabupaten Blora. Hal ini dapat peneliti ketahui berdasarkan sistem pengelolaan yang berpusat di PCNU dan menjalar sampai ke sudut-sudut terkecil dari Kota Blora melalui ranting-ranting yang tersebar di Kabupaten Blora. Selain itu sub sistem yang merupakan pelaksana yang memiliki *support* dari masyarakat yang mayoritas merupakan orang NU membuat sistem ini berjalan dengan baik.

PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora memanfaatkan dengan baik *straight* atau kekuatan yang dimiliki yaitu, kekuatan jama'ah yang merupakan mayoritas di Kota Blora. Namun dengan banyaknya warga, tentunya PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora, memiliki *weakness* atau kelemahan, dengan adanya banyak jamaah serta program yang melibatkan banyak lapisan, pastilah memunculkan prasangka-prasangka, tentang pelaksanaannya yang berbeda-beda dari jamaah. Namun hal ini diminimalisir dengan pengelolaan yang baik dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Hal ini dengan penyaluran dana melalui lima pilar PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora. Distribusi KOIN ditingkat cabang ada lima pilar, pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar social keagamaan, pilar pengembangan organisasi, dan pilar penanggulangan bencana. Masing-masing 20% di masing-masing pilar tersebut. Hal tersebut mulai ranting, MWC dan Cabang masing-masing 20%.²⁶ Dengan adanya pendistribusian yang baik dan penggunaan atau pemanfaatan melalui pilar-pilar yang strategis, mampu menarik minat dan kepercayaan jamaah sehingga mereka memiliki motivasi untuk menjadi *munfiq*.

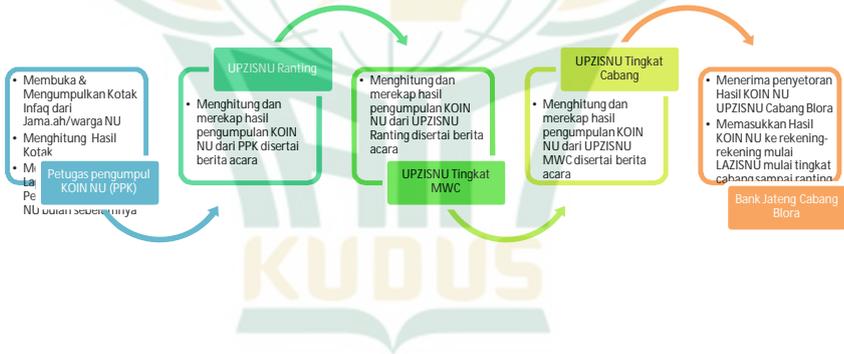
Pada bagian ini PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora mampu memanfaatkan peluang atau *opportunity* dengan mampu mengambil hati masyarakat sehingga tertarik untuk menjadi *munfiq* serta memanfaatkan keinginan dan semangat jamaah dalam berbagi. Serta dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana KOIN NU berhasil memilih sektor-sektor yang dibutuhkan oleh jama'ah, seperti dunia pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, sosial keagamaan dan siaga bencana yang merupakan sektor wajib, serta diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat yang kurang mampu, juga merupakan bentuk kepedulian PC NU Cabang Blora kepada kesejahteraan umat. Seperti apa yang terdapat pada poin D, UU No. 23 tahun 2011 zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.²⁷

²⁶ Hasil Wawancara dengan M. Yunus, selaku Sekretaris PCNU Blora, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 09.00

²⁷ Mardani, *Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2016), 116.

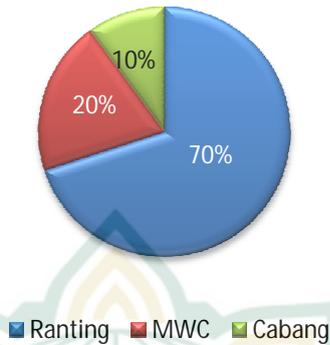
Adapun strategi pengumpulan dalam menggalang program ini adalah mulai dari tingkat ranting bentukan pengurus ranting NU di desa masing-masing, hal ini pendapat dari M. Yunus, bahwa secara mendasar dan lebih detail fundraising dilakukan oleh PC NU Cabang Blora, namun dalam pelaksanaannya secara umum, dilakukan oleh UPZIS ke daerah-daerah dan lingkup masing-masing. UPZIS, merupakan bentukan dari pengurus ranting di suatu daerah, demi menyukseskan program KOIN NU. Adapun pengumpulan KOIN NU adalah dimulai dari Petugas Pengumpul KOIN (PPK) yang mengambil infaq dari warga NU ataupun donator yang selanjutnya dikumpulkan ke UPZIS Ranting, dilanjutkan lagi ke UPZIS MWC dan UPZIS PC. Setelah itu dimasukkan ke rekening di Bank Jateng.²⁸

Gambar 4.7.
Skema Pengumpulan KOIN NU CARE-LAZISNU Cabang Blora



²⁸ Hasil Wawancara dengan M. Yunus, selaku Sekretaris PCNU Blora, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 09.00

Gambar 4.8.
Pembagian Pengumpulan & Pendistribusian Hasil KOIN NU



Lebih detail M Yunus juga menambahkan statemen, dimana strategi pengumpulannya, dana yang terkumpul di tingkat ranting diumpulkan oleh UPZIS kemudian dikumpulkan ditingkat MWC kemudian baru dibukakan ditingkat Cabang, secara pembagiannya biasanya 70% ditingkat ranting, 20% ditingkat MWC dan 10% ditingkat Cabang.²⁹

2) Strategi Pengumpulan KOIN NU

Dalam pelaksanaannya LAZISNU Cabang Blora menggunakan metode langsung dan tidak langsung, serta ada juga sumber dana internal maupun sumber dana eksternal lembaga demi terciptanya efektifitas pada pelaksanaan program.³⁰

Metode fundraising langsung (direct fundraising)

Metode yang dilakukan LAZISNU PC Blora yaitu menggunakan metode fundraising langsung dalam mengumpulkan dana Infaq. Diantara metode fundraising langsung tersebut adalah :

- a) Layanan berInfaq dan bersedekah di kantor LAZISNU PC Blora

²⁹ Hasil Wawancara dengan M. Yunus, selaku Sekretaris PCNU Blora, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 09.00

³⁰ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

- b) Membuka stand pembayaran Infaq dan shadaqah di acara keagamaan NU
- c) Mengirim surat “bersedia menjadi donatur” kepada calon *munfiq*

Metode fundraising tidak langsung (indirect fundraising)

- a) Menjalankan program KOIN NU dengan mendayagunakan jaringan dalam organisasi NU secara berjenjang yaitu dengan membentuk UPZIS mulai dari tingkat sampai dengan Ranting
- b) Sosialisasi kepada jama’ah – jama’ah supaya tertarik untuk menjadi *munfiq*
- c) Menyiapkan Kotak / kaleng Infaq untuk para *munfiq* supaya diisi dengan uang jenis koin
- d) Membentuk Petugas Penjemput Koin yang selanjutnya disebut dengan PPK di tingkat ranting yang bertugas mengambil Infaq dari para *munfiq* dan mengumpulkannya kepada UPZIS tingkat ranting.
- e) UPZIS tingkat ranting merekap hasil koin yang terkumpul dari PPK dan mengirimkannya ke UPZIS MWC.
- f) UPZIS Tingkat MWC selanjutnya merekap hasil pengumpulan Infaq dari beberapa ranting dan menyetorkan ke Bank³¹

Di Blora sendiri soal pengumpulan tersebut biasanya sebulan sekali baik mendatangi rumah satu persatu atau dibawa saat jamiyahnya. Pada pelaksanaannya PPK atau disebut Petugas Pengumpul KOIN mengambil KOIN dari rumah kerumah biasanya satu bulan sekali. Namun tidak sedikit bahwa pengumpulan KOIN melalui pertemuan saat pengajian atau saat ada majlis-majlis seperti yasinan atau tahlilan.³² Dalam pengumpulan koin disaat pertemuan, atau acara-acara lain, biasanya dibuka posko KOIN NU, sehingga masyarakat bisa juga melakukan Infaq disaat dalam suatu acara. Selain itu hal ini juga efektif. Karena pada suatu acara, akan dihadiri oleh banyak orang. Selain memudahkan calon *munfiq* untuk berInfaq, juga merupakan suatu hal yang baik, karena memberikan kesempatan kepada orang lain berbagi.

³¹ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020.

³² Hasil Wawancara dengan M. Yunus, selaku Sekretaris PCNU Blora, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 09.00

Ahamad Toyib menjelaskan bahwa tidak sedikit jamaah yang mengumpulkan 36 hari sekali atau yang sering disebut dengan selapan hari, Pengumpulan KOIN dengan model mulai dari ranting, memiliki petugas setiap selapan hari sekali untuk dikumpulkan. Selapan hari sekali atau 36 hari sekali. Kelemahannya adalah ketika ada ramadhan dan hari besar lain.³³ Selain itu, terkadang ada beberapa orang yang melihat waktu selapan hari sekali itu, sebagai waktu yang terlalu panjang, yang tentunya riskan akan munculnya argumen serta desas-desus, yang negatif terkait program. Untuk itu, transparansi pada tingkat ini dibutuhkan untuk meminimalisir itu.

Namun ada juga yang dengan strategi pengumpulan bahwa tiap RT memiliki petugas untuk mengambil setiap rumah yang dimana tanggal dan waktu sudah ditentukan, hal ini disampaikan Ahmad Toyib, Tiap RT memiliki petugas untuk mengambil disetiap rumah untuk mengambil KOIN tersebut. Dan untuk ke MWC setiap bulan mulai tanggal 8-12 pada bulan masehi.³⁴ Hal ini merupakan strategi pengumpulan yang dilakukan melihat keadaan dari *munfiq*, dengan rutinitas, dan kebiasaan yang dulu telah dilakukan oleh kegiatan seperti program RT yang lebih dulu dilakukan di wilayah, atau RT tersebut.

Dalam prakteknya bahwa media yang digunakan dan ditaruh dalam rumah warga adalah yang paling familiar berupa kaleng-kaleng bekas hal ini untuk menghemat anggaran sesuai dengan pernyataan Ahmad Toyib sebagai berikut Media yang digunakan adalah kaleng untuk ditaruh dirumah warga NU dengan total 1660 total keseluruhan yang ada di Blora Kota 1 dan untuk menghemat anggaran maka yang digunakan adalah kaleng tersebut.³⁵ Selain itu, kaleng bekas merupakan barang yang mudah ditemukan serta diterima oleh warga. Kaleng Bekas juga tidak memakan banyak tempat.

³³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Toyib, selaku Ketua LAZISNU Kecamatan Blora Kota 1, Pada Tanggal 1 September 2020, Pada Pukul 11.00

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ahmad Toyib, selaku Ketua LAZISNU Kecamatan Blora Kota 1, Pada Tanggal 1 September 2020, Pada Pukul 11.00

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ahmad Toyib, selaku Ketua LAZISNU Kecamatan Blora Kota 1, Pada Tanggal 1 September 2020, Pada Pukul 11.00

Dalam strategi untuk mengembangkan program ini biasanya seringkali dilakukan sosialisasi di hadapan orang banyak. Baik skala kecil berupa jamiyah tahlil atau yasinan dan skala besar berupa pengajian akbar. Hal ini disampaikan oleh Ali Mahmudi Tolhah dimana, “Pengembangan gerakan KOIN kami sosialisasikan dengan dihadapan jamaah tahlil, yasinan, arisan RT maupun pengajian akbar. Hal ini untuk memasivkan dan mensukseskan gerakan ini.”³⁶ Sehingga calon *munfiq* dari keluarga besar NU Kabupaten Blora, mengetahui dan memahami terkait program KOIN NU yang merupakan salah satu program cerdas dan berkah dari PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora.

Adapun Perolehan KOIN NU CARE-LAZISNU Cabang Blora semenjak Januari sampai Oktober 2020 adalah sebagai berikut;

Tabel 4.3.

Daftar Perolehan Koin NU- CARE LAZISNU Cabang Blora Tahun 2020

No	Nama MWC	Jumlah Infaq terkumpul
1	Tunjungan	Rp 218,702,960.00
2	Jepon	Rp 154,775,250.00
3	Jiken	Rp 40,765,800.00
4	Blora 1	Rp 45,889,800.00
5	Sambong	Rp. 17,220,400,00
6	Kradenan	Rp. 35.350.000,00
7	Cepu	Rp. 115.17.800,00
8	Ngawen	Rp. 112,316,500,00
9	Kundurana	Rp. 48,005.000,00
10	Todanan	Rp. 163.809.000,00
11	Jajah	Rp. 63.000.000,00
12	Randublatung	Rp. 20,566.000,00
13	Kedungtuban	Rp. 63,210,000,00
14	Jati	Rp. 19,000,500,00
15	Bogorejo	Rp. 42,650,000,00
16	Banjarejo	Rp. 30,505,000,00
		Rp 987.284.010,00 ³⁷

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ali Mahmudi Tolhah, selaku Pengurus LAZISNU Kecamatan Tunjungan, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 13.00

³⁷ Wawancara Pengurus LAZISNU Cabang Blora & MWC, diambil pada tanggal 12 September 2020

Dalam menjawab kebutuhan masyarakat dari program KOIN ini adalah berdasar pada pembagian pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar social keagamaan, pilar pengembangan organisasi dan pilar penanggulangan bencana, hal ini disampaikan oleh M. Yunus bahwa, Distribusi KOIN ditingkat cabang ada lima pilar, pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar social keagamaan, pilar pengembangan organisasi, dan pilar penanggulangan bencana. Masing-masing 20% di masing-masing pilar tersebut. Hal tersebut mulai ranting, MWC dan Cabang masing-masing 20%.”³⁸ Lima pilar itu merupakan pilar-pilar khusus yang merupakan hal yang pasti diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat, juga merupakan hal yang paling dibutuhkan akhir-akhir ini. Walaupun terkadang, ada juga penyaluran bantuan kepada perseorangan.

Untuk ke perseorangan juga diperbolehkan, namun kembali lagi pada kebijakan masing-masing ranting, Lebih jauh bahwa panyaluran atau tasyarufan dapat dilakukan kepada ke perseorangan atau lembaga, sesuai dengan keadaan sekitar. “Missal ada jamaah yang sakit atau kematian dapat menerima tasyarufan KOIN tersebut sesuai dengan kebijakan ranting masing-masing”.³⁹ Untuk hal ini tentunya perlu adanya keterangan-keterangan yang harus dipenuhi, serta melihat kondisi perseorangan.

Dari pengumpulan KOIN selama satu kecamatan yaitu Blora kota 1 kemudian di alokasikan ke perseorangan dengan rincian berikut, hal ini disampaikan oleh Ahmad Toyib, Rata-rata total keseluruhan yang didapat dari KOIN adalah 18.000.000 di tingkat MWC se Blora Kota 1. Dan di tasyarufkan Social keagamaan untuk tingkat ranting yaitu menjenguk orang sakit dan membantu perawatan jenazah. Biasanya untuk menjenguk orang sakit dengan anggaran 200.000 sementara untuk biaya orang meninggal 250.000. tanpa kriteria apapun semua warga desa setempat dapat termasuk warga lintas agama.⁴⁰ Sementara Ali Mahmudi Tolhah memberikan contoh pada lima pilar tersebut. Misal pada

³⁸ Hasil Wawancara dengan M. Yunus, selaku Sekretaris PCNU Blora, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 09.00.

³⁹ Hasil Wawancara dengan M. Yunus, selaku Sekretaris PCNU Blora, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 09.00.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ahmad Toyib, selaku Ketua LAZISNU Kecamatan Blora Kota 1, Pada Tanggal 1 September 2020, Pada Pukul 11.00.

dunia pendidikan berkaitan dengan dunia pendidikan misal ada anak putus sekolah maka dari kami siap menjembatani dengan respon positive. Yang terepneting adalah anak masih punya keinginan besar untuk sekolah.⁴¹

Dalam dunia Kesehatan dberikan contoh oleh Ali Mahmudi Tolhah, sementara pada dunia kesehatan kami peduli dengan kepada warga yang sakit minimal kami silaturahmi dengan mempertimbangkan faktor ekonomi warga tersebut. Missal warga dengan ekonomi menengah keatas maka kami cukup membawa parcel dan melakukan doa bersama sambil berkunjung kerumah warag tersebut. Berbeda dengan warga dengan ekonomi menengah kebawah maka kami memberikan bantuan dengan nominal yang tidak banyak namun kami rasa cukup untuk membantu. Yang terpenting adalah silaturahmi. Hal tersebut dengan criteria asal warga setempat, tidak hanya warga NU seluruh lapisan masyarakat.⁴² Dari kegiatan serta kebiasaan inilah NU mampu diterima dan dihargai oleh lapisan masyarakat baik dari yang abangan sampai priyayi, bahkan juga kepada masyarakat Non Muslim.

Pada bagian pilar ekonomi masyarakat Ali Mahmudi Tolhah Menyampaikan bahwa, dibagian pilar ekonomi menyiapkan paket sembako untuk membantu warga yang kurang mampu sehingga dalam bentuk kebutuhan konsumtip sehingga hal ini diharapkan membantu masyarakat tersebut.⁴³ Sementara pada bagian sosial keagamaan Ali Mahmudi Tolhah memebrikan contoh, Dalam bidang sosial agama dalam bentuk perlengkapan kematian secara gratis untuk warga. Meskipun ada beberapa yang tidak menerima karena sudah merasa cukup.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ali Mahmudi Tolhah, selaku Pengurus LAZISNU Kecamatan Tunjungan, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 13.00.

⁴² Hasil Wawancara dengan Ali Mahmudi Tolhah, selaku Pengurus LAZISNU Kecamatan Tunjungan, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 13.00.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ali Mahmudi Tolhah, selaku Pengurus LAZISNU Kecamatan Tunjungan, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 13.00.

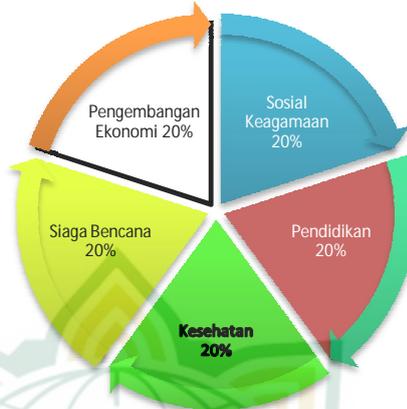
Biasanya berwujud lengkap kebutuhan perlengkapan perawatan jenazah dengan total 650.000 paket lengkap.⁴⁴

Melalui program Koin NU, PC NU Cabang Blora melalui LAZISNU Cabang Blora, dengan program ataupun Konsep gerakan Infaq yaitu gerakan KOIN NU merupakan suatu pergerakan yang brilian dan cukup taktis dalam mengimplemantasikan konsep NU yang mengabdikan diri untuk umat. Dengan adanya KOIN NU, tentunya kesejahteraan umat itu merupakan bukan suatu keniscayaan, apabila program ini, mampu menjadi program dengan strategi dan sistem yang tepat seperti yang dilakukan sekarang ini. Perlu adanya evaluasi yang secara perlahan akan menjadikan perkembangan pada progres kegiatan ini. Peneliti merasa Program KOIN NU di Cabang Blora memang sudah berjalan dengan lancar, dengan pengembangan strategi yang matang mengakar dari kota ke daerah-daerah terpencil kota Blora. Program ini menjadi suatu program yang taktis serta bermanfaat untuk kesejahteraan umat.

Pola strategi program KOIN NU dengan lima pilar target sasaran pemanfaatan yang tepat, menjadikannya salah satu harapan umat untuk melayani umat dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya program dengan sasaran yang tepat, lima pilar sasaran diharapkan mampu mengatasi permasalahan anak untuk tetap bisa belajar, adanya permainan dan bisnis yang kurang tepat dalam kesehatan, pemberdayaan dan pengembangan ekonomi, juga merupakan harapan buat umkm serta usaha kecil rumahan untuk mampu berkembang dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan strategi yang matang serta sistem dan istiqomahnya program KOIN NU, menjadi salah satu harapan umat untuk menjadi solusi menuju kemandirian pada bangsa.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ali Mahmudi Tolhah, selaku Pengurus LAZISNU Kecamatan Tunjungan, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 13.00.

Gambar 4.9
Sasaran Pemanfaatan KOIN NU



Pendistribusian dan Pemberdayaguan KOIN NU cabang Bloro yang meliputi lima aspek adalah sebagaimana berikut;

1) Program pendidikan

Merupakan suatu program yang dilakukan oleh LAZISNU PC Bloro dalam membantu siswa siswi yang kurang mampu dalam mengenyam dunia pendidikan. Program layanan ini bertujuan untuk meringankan beban siswa- siswi yang kurang mampu baik dalam masalah biaya sekolah ataupun perlengkapan alat tulis untuk sekolah. Adapun syarat dari LAZISNU untuk bantuan pendidikan ini adalah anak- anak dari keluarga yang tidak mampu. Adapun bentuk bantuan dalam program ini berupa :

a) Pemberian tas dan alat tulis sekolah

Salah satu bantuan yang di berikan LAZISNU adalah pemberian tas dan alat tulis sekolah. Tujuan LAZISNU memberikan bantuan ini, untuk memudahkan para siswa siswi dalam proses belajar. Tas dan alat tulis ini diberikan kepada murid-murid yang kurang mampu dengan cara pihak LAZISNU bekerja sama dengan masing- masing ranting yang ada di Kabupaten Bloro kemudian dari ranting itu merekomendasikan kepada LAZISNU siapa saja anak- anak yang benar- benar kurang mampu dan membutuhkan bantuan dalam proses belajar.

b) Biaya Pendidikan (beasiswa)

Tidak hanya bantuan tas dan alat tulis sekolah, dalam program pendidikan LAZISNU juga memberikan bantuan berupa biaya pendidikan. Sama halnya dengan bantuan tas dan alat tulis sekolah, bantuan biaya pendidikan ini juga diberikan kepada anak-anak yang kurang mampu. Adapun dalam memilih anak-anak yang mendapat bantuan biaya pendidikan ini pihak LAZISNU bekerja sama dengan masing-masing ranting yang ada di Kabupaten Blora kemudian dari ranting itu merekomendasikan kepada LAZISNU siapa saja anak-anak yang benar-benar kurang mampu dan berhak mendapat bantuan ini.⁴⁵

Tabel 4.4
Kegiatan Bantuan Pendidikan

No.	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Jumlah
1.	Beasiswa pelajar Kurang Mampu	Oktober 2019	Tunjungan	3
2.	Bantuan Tas & Alat Sekolah	Juli 2020	17 MWC Se-Blora	113
3.	Beasiswa pelajar Kurang Mampu	Oktober 2020	Blora	7
4.	Basiswa Santri	Oktober 2020	Blora	2
5	Beasiswa Tahfidz	Oktober 2020	Blora	3
6	Beasiswa pelajar Kurang Mampu	Oktober 2020	Banjarejo	1

2) Program kesehatan

Merupakan program yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Blora yang bertujuan untuk membantu melayani kebutuhan kesehatan masyarakat yang kurang mampu.

⁴⁵ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh LAZISNU dalam program kesehatan ini biasanya digelar bersamaan dengan acara- acara besar NU seperti Harlah NU, Adapun kegiatan yang dilaksanakan berupa :

- a) Membantu warga yang sedang mengalami sakit
- b) Pemeriksaan kesehatan gratis
- c) Donor darah⁴⁶

Tabel 4.5
Kegiatan Bantuan Kesehatan

No.	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Jumlah
1.	Donor Darah	Oktober 2019	Todanan	45
2.	Layanan Kesehatan Gratis	Oktober 2019	Kradenan	45
3.	Peduli dampak Covid-19	Mei 2020	MWC Se-Blora	5000
4	Santunan Orang Sakit	Januari – Oktober 2020	Tunjungan, Todanan, Blora1	29

3) Pengembangan ekonomi

Merupakan satu program yang dilakukan LAZISNU Cabang Blora dalam penanggulangan kemiskinan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan modal bergilir agar tercipta kemandirian usaha. Program ini diarahkan sebagai akses masyarakat untuk mencapai kondisi perekonomian yang lebih baik. Adapun bentuk bantuan yang disalurkan berupa Pemberiaan bantuan modal usaha yaitu bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil (pedagang kecil) sebagai tambahan modal untuk memajukan usahanya. Sebelum bantuan ini diberikan, LAZISNU terlebih dahulu berkoordinasi dengan masing-masing pimpinan ranting untuk mendata siapa saja yang berhak menerima bantuan modal ini. Setelah itu pimpinan

⁴⁶ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

ranting akan merekomendasikan beberapa orang yang berhak diberikan bantuan ini. Bagi yang mendapatkan bantuan modal usaha ini dianjurkan untuk berInfaq melalui kotak kaca NU yang diberikan bersamaan dengan pemberian uang modal usaha tersebut. Jika dana yang terkumpul melalui kotak kaca NU itu sudah berjumlah sesuai dengan bantuan modal usaha misalnya bantuan modal sebesar Rp 500.000, maka uang Infaq itu nantinya akan diambil oleh pihak LAZISNU jika sudah berjumlah Rp 500.000 untuk kemudian diberikan kepada para pedagang kecil lainnya yang juga membutuhkan bantuan modal usaha.⁴⁷

Tabel 4.6
Kegiatan Bantuan Pengembangan Ekonomi

No.	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Jumlah
1.	Bantuan Produksi Batik Difabel Blora Mustika	Februari 2019	Blora	786
2.	Bantuan Ekonomi Produktif	Januari 2020	Cepu	2
3.	Bantuan Ekonomi Produktif	Januari 2020	Kradenan	2
4.	Bantuan Ekonomi Produktif	Januari 2020	Todanan	5

4) Program Sosial Keagamaan

Merupakan program yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Blora dalam meningkatkan Sosial keagamaan, seperti halnya Santunan Fakir Miskin, Anak yatim piatu, membantu Pembangunan masjid mushola dan gedung keagamaan Lainnya⁴⁸

⁴⁷ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

⁴⁸ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

Tabelr 4.7
Kegiatan Bantuan Sosial Keagamaan

No	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Jumlah
1	Santunan Anak Yatim	Mei 2020	Blora	75
2	Santunan Anak Yatim	September 2020	17 MWC Se-Blora	1000
3	Santunan Fakir Miskin	Mei 2019	Cepu	25
4	Bantuan Bedah Rumah	Oktober 2020	Todanan	1
6	Pembangunan Gedung MWC	2019-2020	MWC Se-Blora	17

5) Program siaga bencana

Merupakan program yang dilakukan LAZISNU Kabupaten Blora dalam tanggap darurat untuk bencana, seperti tanah longsor, kebakaran, banjir dan musibah lainnya. Layanan ini berupa bantuan kemanusiaan, bantuan hidup, bantuan kesehatan dan bantuan aksi kemanusiaan lainnya.⁴⁹

Tabel 4.8
Kegiatan Bantuan Sosial Keagamaan

No.	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Jumlah
1	Santunan korban kebakaran	Mei 2019	Kedungtuban	2
2	Santunan korban kebakaran	Desember 2019	Kradenen	
3	Bantuan Air bersih	April 2020	Todanan, Kunduran, Cepu, Sambong,	12

⁴⁹ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

No.	Kegiatan	Waktu	Lokasi	Jumlah
			Jepon, Jiken, Jati, Tunjungan	
4	Bantuan Kebanjiran	Januari 2020	Todanan	35
5	Bantuan Kebanjiran	Januari 2020	Kunduran	56
6	Santunan Kematian	Januari – Oktober 2020	Tunjungan	12
7	Santunan korban kebakaran	Nopember 2020	Kunduran	2

d. Model Pelaporan & Pengendalian

1) Pembukuan Pelaporan

Pelaksanaan pendistribusian KOIN NU wajib dilakukan pelaporan oleh pengelola KOIN NU secara berkala berjenjang dan terjadwal. Pelaporan sekurang-kurangnya dilaksanakan satu bulan setelah pelaksanaan.

Pelaporan sekurang-kurangnya memuat kerangka kerja mengenai identitas pengelola KOIN NU, jenis dan bentuk kegiatan, jumlah dan identitas mustahik, realisasi penggunaan anggaran, analisis permasalahan dan kendala serta upaya dan rencana tindaklanjut.

Seluruh aktivitas transaksi keuangan dan non keuangan (natura) dicatat dalam pembukuan secara manual atau menggunakan sistem IT untuk memudahkan pelaporan, menjaga akuntabilitas dan transparansi baik di lingkungan internal maupun publik.

Semua transaksi keuangan dan natura NU CARE-LAZISNU yang berasal dari KOIN NU, CSR dan dana sosial lainnya diatur secara tertib dan transparan sesuai dengan sistem pembukuan akuntansi PSAK 109 yang berlaku.

Laporan pertanggungjawaban penerimaan, pendayagunaan dan pendistribusian KOIN NU, CSR

dan dana sosial lainnya dilakukan secara periodik, transparan dan akuntabel.

NU CARE-LAZISNU Cabang Blora, wajib membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan KOIN NU dan dana sosial kepada PW NU CARE-LAZISNU, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama dan pengurus MWC dan BAZNAS Kabupaten .

Laporan dilakukan NU CARE-LAZISNU Cabang Blora terdiri dari :

a) Laporan Kinerja Semester dan Laporan Kinerja Akhir Tahun.

(1) Laporan Keuangan Semester;

Laporan Kinerja Semester merupakan bentuk akuntabilitas dari pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU, *infaq, shadaqah* dan dana sosial yang dilaksanakan oleh NU CARE- LAZISNU selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni tahun berjalan.

(2) Laporan Kinerja Pengumpulan;

Laporan Kinerja Akhir Tahun merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang diamanahkan peraturan perundang-undangan pengelolaan KOIN NU kepada NU CARE-LAZISNU selama periode 1 Juli sampai dengan 31 Desember tahun berjalan.

(3) Laporan Pelaksanaan Pendistribusian dan Pendayagunaan KOIN NU;

Laporan Keuangan mencakup Laporan Keuangan sebelum audit dan Laporan Keuangan setelah audit menggunakan tahun berjalan.

b) Ruang Lingkup dan Isi Laporan

(1) Laporan Keuangan Semester

Laporan Keuangan Semester terdiri atas :

a) Laporan Posisi Keuangan;

b) Laporan Perubahan Dana;

c) Laporan Perubahan Aset Kelolaan;

d) Laporan Arus Kas;

e) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan semester disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah

diterima secara umum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

(2) Laporan Kinerja

Laporan Kinerja Semester dan Laporan Kinerja Akhir Tahun sekurang-kurangnya memuat :

- (a) Perbandingan realisasi dengan target pengumpulan KOIN NU emas, perak, dan logam mulia lainnya, KOIN NU uang dan surat berharga lainnya, KOIN NU perniagaan, KOIN NU pertanian, perkebunan, dan kehutanan, KOIN NU peternakan dan perikanan, KOIN NU pertambangan, KOIN NU perindustrian, dan KOIN NU pendapatan dan jasa;
- (b) Realisasi pengumpulan rikaz;
- (c) Perbandingan realisasi dengan target pengumpulan KOIN NU ;
- (d) Perbandingan realisasi dengan target pengumpulan infaq atau shadaqah;
- (e) Perbandingan realisasi dengan target pengumpulan dana sosial keagamaan lainnya;
- (f) Data muzaki perorangan dan muzaki badan yang membayar KOIN NU;
- (g) Data pembayar KOIN NU ;
- (h) Data pembayar infaq atau shadaqah perorangan dan badan;
- (i) Data pembayar dana sosial perorangan dan badan;
- (j) Perbandingan realisasi dengan anggaran pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU berdasarkan asnaf;
- (k) Realisasi pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU, infaq atau shadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya berdasarkan bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sosial kemanusiaan;
- (l) Data penerima KOIN NU;
- (m) Data penerima KOIN NU ;

- (n) Data penerima infaq/shadaqah dan dana sosial.
- (3) Waktu Penyampaian Laporan
- (a) Laporan Kinerja Semester
Laporan Kinerja Semester NU CARE-LAZISNU Cabang Blora dilakukan selambat-lambatnya 12 Agustus tahun berjalan.
- (b) Laporan Kinerja Akhir Tahun
Laporan Kinerja Akhir Tahun NU CARE-LAZISNU Cabang Blora dilakukan selambat-lambatnya 12 Februari tahun berikutnya.
- (4) Sanksi Administratif
NU CARE-LAZISNU Cabang Blora dikenakan sanksi administratif hingga pengajuan pencabutan izin operasional kepada Pemerintah sebagai perwakilan NU CARE-LAZISNU apabila tidak melaksanakan pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pedoman NU CARE - LAZISNU ini.

Untuk mencapai tujuan program dan membangun kepercayaan terhadap NU CARE-LAZISNU diperlukan publikasi pelaporan yang Akuntabel, Proporsional, efektif, intensif dan masif dengan berbagai media komunikasi.

Media Publikasi Pelaporan adalah berupa;

- 1) Media komunikasi langsung;
Media komunikasi langsung adalah semua komunikasi yang dilakukan melalui forum terbuka dan atau tatap muka.
- 2) Media komunikasi tidak langsung.
Media komunikasi tidak langsung adalah semua komunikasi yang dilakukan melalui media, baik cetak, elektronik maupun sosial.
Media cetak meliputi, cetak kertas, spanduk, baliho, umbul-umbul dan sebagainya.
Media sosial diantaranya melalui Facebook, Instagram, Tweeter, Blog dan grup Whatsapp.

2) Pengendalian

Pengendalian pada pendistribusian KOIN NU meliputi :

a) *Monitoring*.

Monitoring wajib dilakukan oleh pengelola KOIN NU secara berkala dan terjadwal terhadap pelaksanaan pendistribusian KOIN NU.

Monitoring pelaksanaan pendistribusian KOIN NU *sekurang-kurangnya* memuat kerangka kerja pembahasan mengenai unsur perencanaan, proses identifikasi, antisipasi terkait hambatan dan kendala pelaksanaan.

Tujuan pelaksanaan *monitoring* adalah untuk menilai kemajuan pelaksanaan pendistribusian KOIN NU yang sedang dilaksanakan.

b) *Evaluasi*.

Evaluasi wajib dilakukan oleh pengelola KOIN NU secara berkala dan terjadwal terhadap pelaksanaan pendistribusian KOIN NU.

Evaluasi pelaksanaan pendistribusian KOIN NU *sekurang-kurangnya* memuat kerangka kerja pembahasan mengenai kualitas pelaksanaan sebagai input, serta tujuan dan indikator keberhasilan sebagai *output*.

Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah memberikan gambaran pada waktu tertentu mengenai suatu kegiatan pendistribusian KOIN NU yang sedang dilaksanakan.

Pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan pendistribusian KOIN NU oleh pengelola KOIN NU *sekurang-kurangnya* dilakukan satu kali dalam setahun.

3. Deskripsi faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan KOIN NU pada Kesejahteraan Masyarakat yang Dikelola oleh PC NU CARE- LAZISNU Cabang Blora

PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora selalu melaksanakan evaluasi, dan berbenah diri terkait program-program penuh berkah, yang berkaitan dengan kesejahteraan umat karena itu merupakan bentuk jihad di era sekarang ini. Dari pengelolaan program KOIN NU ini, PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora telah melaksanakan dan mengusahakan dengan sebaik-baiknya. Apalagi melihat dari

efektifitas sebuah program, bukan hanya dilihat dari seberapa solid dan hebatnya pemilik program dalam membuat sistem dan transmisi yang bagus pada pelaksanaannya. Bukan pula tentang siapa pembuat program dan untuk apa program itu. Masyarakat atau umat tidak melihat itu semua, yang mereka lihat dan rasakan adalah dampak yang dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat atau umat. Namun ketika berbicara dampak, suatu pengelolaan program tentunya juga akan berdampak pada internal pelaksana yang melaksanakan program.

Sebaik apapun sebuah program/kegiatan, tentunya pasti ada sebuah kekurangan. Namun adanya kekurangan itulah yang akan menciptakan usaha untuk selalu mengevaluasi suatu program sehingga mampu meminimalisir kekurangan pada pelaksanaan suatu program. Hal ini tentunya tidak lepas dari adanya dua faktor, yaitu faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan suatu program. Termasuk juga program pengelolaan KOIN NU Untuk kesejahteraan umat, yang dilaksanakan oleh PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora, yang dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang mendukung dan menghambat efektifitas program ini.

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang mendukung dan membantu terciptanya efektivitas pada suatu program. Adapun faktor pendukung dalam program KOIN NU yaitu, Solidnya ranting-ranting terkait, sehingga antusiasme mereka mampu menciptakan hal positif dalam program ini. Support dari keluarga NU Cabang Blora yang antusias dengan program ini, walaupun ada beberapa masyarakat yang mungkin sedikit kurang faham terkait program ini.

Faktor Penghambat adalah segala sesuatu yang menjadikan suatu kegiatan kurang efektif dan efisien. Pada pengelolaan program KOIN NU oleh PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora ada beberapa faktor penghambat. seperti Banyaknya lapisan yang ikut terlibat dalam program ini, sering mengakibatkan beberapa masalah kecil, pada program ini. Emosi petugas fundraising yang kurang setabil, karena menghadapi banyaknya umat NU yang memiliki beragam pemikiran dan kondisi psikis yang berbeda satu sama lain. Kesibukan petugas di luar pelaksanaan program. Dimana dalam program ini berbicara tentang *hirah* atau panggilan hati dari masing-masing pelaksana fundraising berbeda-beda, apalagi

mereka sudah memiliki pekerjaan atau kegiatan masing-masing.

Untuk pelaksana sendiri yaitu PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora, tentunya mereka lebih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, melihat antusiasme yang muncul. Mereka juga lebih mampu menunjukkan bahwa NU hadir untuk umat, serta perwujudan dari Organisasi Islam yang toleran serta bergerak untuk umat. Itu adalah dampak positif yang muncul dan diterima oleh pelaksana. Namun adanya dampak positif, tentu ada dampak negatif yang muncul, ibarat sebuah pohon yang besar, pastinya badai yang muncul pastilah besar pula.

Begitu pula yang dirasakan oleh PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora, dalam mengelola program KOIN NU, banyak masyarakat yang mendukung, pastinya ada juga yang menolak, dengan munculnya keraguan pada beberapa pihak masyarakat, melihat panjangnya sistem yang ada, serta pengalaman oknum di daerah yang masih minim dalam kinerjanya, ataupun emosi yang tiba-tiba muncul dalam menghadapi beragam tipe mad'u yang ada di wilayah Kabupaten Blora.

Program KOIN NU merupakan program dengan memanfaatkan umat dan untuk umat. Melihat hal tersebut dimana pengelolaannya dimanfaatkan untuk lima pilar yang merupakan apa yang dibutuhkan serta menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Secara tidak langsung masyarakat memberikan apresiasi dan bersyukur atas adanya program yang baik dan peduli kepada masyarakat. Selain itu masyarakat menjadi lebih mudah dalam melaksanakan kewajibannya membantu sesama dan mengeluarkan zakat, karena Pengelolaan KOIN NU yang mampu membaca kesibukan masyarakat, dengan adanya door to door, serta pada acara-acara tertentu, melalui stan-stan khusus yang di sediakan. Walaupun terkadang masyarakat agak kecewa dengan beberapa Upzis di daerah yang terkadang lelet dalam respon, serta beberapa oknum yang justru menambah beberapa kesalah fahaman dalam pengelolaan program.

Namun tentu ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program KOIN NU yang bermanfaat untuk kesejahteraan Umat. Adapun Faktor Pendukung yang muncul yaitu, kuantitas jamaah NU yang tersebar dari kota hingga ke pelosok kabupaten Blora, serta semangat dan kerja keras dari setiap pelaksana dari cabang

hingga ranting yang menunjukkan kesolidan dalam kinerjanya melaksanakan program KOIN NU. Serta antusiasme dan semangat Jamaah dalam berbagi juga merupakan kunci atau pendukung dari program KOIN NU.

Adanya sebuah pendukung atau pendorong pada pelaksanaan KOIN NU tentunya juga ada faktor penghambat yang menjadi tantangan juga merupakan suatu yang harus dihadapi bersama. Adapun faktor penghambat yang muncul yaitu, Kurangnya pengetahuan dan wawasan Pelaksana dalam mengelola dan menjalankan program-program KOIN NU. Di sisi lain emosional yang kurang stabil dari para pelaksana yang sering mengedepankan kepentingan-kepentingan dalam lingkup kecil daripada kepentingan bersama menjadi faktor penghambat yang tak terelakan dan mengganggu soliditas organisasi. Sumber daya pelaksana yang masih rendah keprofesionalannya, karena kurangnya pembekalan dan arahan dalam pelaksanaan program KOIN NU baik dalam pengelolaan dan dalam menghadapi jama'ah, serta kesalah fahaman yang bisa terjadi akibat panjang dan banyaknya yang terlibat dalam sistem pengelolaan KOIN NU ini.⁵⁰

Sebuah program yang bagus, bukan hanya dilihat dari seberapa solid dan hebatnya pemilik program dalam membuat sistem dan transmisi yang bagus pada pelaksanaannya. Bukan pula tentang siapa pembuat program dan untuk apa program itu. Masyarakat atau umat tidak melihat itu semua, yang mereka lihat dan rasakan adalah dampak yang dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat atau umat. Namun ketika berbicara dampak, suatu pengelolaan program tentunya juga akan berdampak pada internal pelaksana yang melaksanakan program.

Program ini adalah program yang besar dan melibatkan banyak orang dalam sistem pengelolaannya. Tentunya dengan sasaran yang luas, yaitu Masyarakat di wilayah Kabupaten Blora. Layaknya sebuah program yang baik dan bermaslahah, tentunya tidak dapat dilihat dari baiknya sitem pengelolaannya saja, melainkan bagaimana sumbangsih program terhadap masyarakat atau sasaran sebuah program pada umumnya. Seperti program KOIN NU yang memiliki dampak positif bagi kesejahteraan umat. Hal ini seperti halnya dikatakan salah satu

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ali Mahmudi Tolhah, selaku Pengurus LAZISNU Kecamatan Tunjungan, Pada Tanggal 11 September 2020, Pada Pukul 13.00.

warga Kecamatan Kunduran, program KOIN NU di Kunduran terbukti mampu meringankan beban masyarakat seperti halnya ketika ada kematian yang menimpa warga NU di salah satu desa di Kunduran, “keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, sangat terbantu sekali karena sumbangan kain kafan dan perlengkapan jenazah”.⁵¹

Ungkapan di atas membuktikan bahwa program KOIN NU memiliki manfaat dan bermaslahah bagi umat. Selain itu penanganan yang cepat dari petugas UPZIS di wilayah ranting mampu cepat tanggap, membuat program ini tepat sasaran dan mengena di masyarakat. Seperti pengalaman dari salah satu petugas UPZIS di ranting Blumbungrejo, “berdasarkan arahan dari LAZISNU pusat, terkait alokasi dana KOIN NU saya pernah mendata anak yatim, dan UMKM yang memiliki progres baik di Desa Blumbungrejo, alhamdulillah beberapa telah mendapatkan haknya”.⁵² Program KOIN NU memang memiliki tujuan yang baik demi terciptanya kesejahteraan umat. Namun adanya beberapa oknum yang kurang begitu mengerti terkait program terkadang menjadikan program yang baik, memunculkan dampak yang negatif di Masyarakat, “ada beberapa ranting yang belum berjalan dengan baik, karena beberapa panitia belum mampu untuk sepenuhnya terjun dilapangan dan mengalokasikan dana KOIN NU, akibatnya ada beberapa warga yang brprasangka buruk dengan program ini”.⁵³

Sebaik apapun sebuah program/kegiatan, tentunya pasti ada sebuah kekurangan. Namun adanya kekurangan itulah yang akan menciptakan usaha untuk selalu mengevaluasi suatu program sehingga mampu meminimalisir kekurangan pada pelaksanaan suatu program. Hal ini tentunya tidak lepas dari adanya dua faktor, yaitu faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan suatu program. Termasuk juga program pengelolaan KOIN NU Untuk kesejahteraan umat, yang dilaksanakan oleh PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora, yang dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang mendukung dan menghambat efektifitas program ini. Adapun faktor

⁵¹ Wawancara pribadi dengan Ahmad Hamzah warga kecamatan kunduran, diambil pada 1 November 2020

⁵² Wawancara pribadi dengan Fadli Romadhon, tim KOIN NU di Ranting Blumbungrejo. Diambil pada 1 November 2020.

⁵³ Wawancara pribadi dengan Fadli Romadhon, tim KOIN NU di Ranting Blumbungrejo. Diambil pada 1 November 2020.

pendukung dan penghambat yang muncul yaitu Solidnya ranting-ranting terkait, sehingga antusiasme mereka mampu menciptakan hal positif dalam program ini. Support dari keluarga NU Cabang Blora yang antusias dengan program ini, walaupun ada beberapa masyarakat yang mungkin sedikit kurang faham terkait program ini.

Adapun Faktor Penghambat yaitu banyaknya lapisan yang ikut terlibat dalam program ini, sering mengakibatkan beberapa masalah kecil, pada program ini. Disisi emosi petugas fundraising yang kurang stabil, karena menghadapi banyaknya umat NU yang memiliki beragam pemikiran dan kondisi psikis yang berbeda satu sama lain. Faktor penghambat lagi yaitu kesibukan petugas di luar pelaksanaan program. Dimana dalam program ini berbicara tentang *hirah* atau panggilan hati dari

C. Analisis Data

1. Analisis Pengelolaan KOIN NU yang Dilakukan oleh PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora

Pengelolaan suatu program adalah suatu hal yang mutlak, merupakan hal vital yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan suatu program. Karena dengan sistem yang baik mampu menciptakan efektifitas suatu program, dalam mencapai tujuan bersama.

Pengelolaan KOIN NU yang dilakukan oleh PC NU CARE-LAZISNU Cabang Blora, secara sistem memang sudah baik, karena mampu memanfaatkan *straight* (kekuatan) yang dimiliki oleh PC NU CARE-LAZISNU. Salah satunya adalah dalam pengendalian sub sistem, dimana NU yang merupakan *basic* yang sangat baik di Kota Blora mampu dijadikan peluang yang baik untuk pemberdayaan umat. Namun, panjangnya sistem juga merupakan suatu *weakness* (kelemahan) bagi program yang akan dilakukan. Hal ini, berdasarkan asumsi bahwa, panjangnya sistem akan mempertemukan banyak pihak yang tentunya dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga, tidak dapat dipungkiri, bahwa dari hulu ke hilir akan memunculkan berbagai permasalahan. Untuk itu panjangnya sistem harus diimbangi semangat ukhwh *watoniah*, serta ukhwh *basyariah*, guna menjaga kepercayaan umat dan menciptakan kesejahteraan umat.

Adapun analisis pengelolaan program KOIN NU CARE-LAZISNU Cabang Blora, sebagai berikut:

- a. Analisis Perencanaan Program KOIN NU CARE-LAZISNU Cabang Blora
Perencanaan Program KOIN NU CARE-LAZISNU Cabang Blora meliputi;
 - 1) Rencana Kerja Jangka Panjang
 - 2) Rencana Kerja Tahunan
 - 3) Rencana Kerja Bulanan

Bentuk wujud Perencanaan Program KOIN NU CARE-LAZISNU Cabang Blora yang telah dilaksanakan diantaranya ;

 - 1) Menyelenggarakan Rapat Kerja Cabang baik dalam jangka panjang tahunan maupun bulanan.
 - 2) Meningkatkan konsolidasi pengurus dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan rutin bulanan atau *Selapanan*.
 - 3) Melakukan Koordinasi dan sosialisasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program KOIN NU
- b. Analisis Pengorganisasian Program KOIN NU CARE-LAZISNU Cabang Blora adalah sebagai berikut:
 - 1) Pengorganisasian telah dilakukan oleh NU CARE-LAZISNU Cabang Blora Sejak tahun 2018 dengan diterbitkannya Surat Keputusan PC NU Blora Nomor : 001/PC-L/A.II/PC.11.10/XII/2018
 - 2) Pengorganisasian dilanjutkan dengan membentuk UPZIS NU tingkat MWC sejumlah 17 dan ranting se-cabang Blora
 - 3) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pengurus UPZIS melalui Pendidikan Kader Penggerak NU atau forum Bimbingan Teknis tentang KOIN NU.
 - 4) Pembagian Tugas Kerja sesuai dengan jabatan dalam struktural dan spesifikasi bidang keahlian.
 - 5) Setiap jenjang kepengurusan mempunyai 2 (dua) struktur yang terdiri dari Pengurus Harian dan Manajemen Eksekutif.
 - 6) Manajemen Eksekutif adalah perangkat pelaksana teknis NU CARE-LAZISNU yang terdiri dari Direktur Eksekutif, Direktur Cabang, Direktur Cabang dan para manajer sesuai bidangnya.

- 7) Pengurus Harian terdiri dari Penasehat, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara dan Wakil Bendahara.
 - 8) Manajemen Eksekutif dipilih dan disahkan oleh pengurus harian.
 - 9) Manajemen Eksekutif di tingkat Pusat dipimpin oleh Direktur Eksekutif yang dibantu oleh sekurang-kurangnya seorang Manajer Penghimpunan, Manajer Penyaluran, Manajer Keuangan dan Manajer Administrasi.
 - 10) Manajemen Eksekutif di tingkat Cabang atau Kabupaten dipimpin oleh seorang Direktur Cabang yang dibantu oleh sekurang-kurangnya seorang Manajer Penghimpunan, Manajer Penyaluran dan Manajer Keuangan dan Administrasi.
- c. Analisis Pengelolaan KOIN NU CARE-LAZISNU Cabang Blora
- 1) Pengumpulan KOIN NU;
 - a) Fundraising langsung (*direct fundraising*)
Metode yang dilakukan LAZISNU PC Blora yaitu menggunakan metode fundraising langsung dalam mengumpulkan dana Infaq. Diantara metode fundraising langsung tersebut adalah :
 - (1) Layanan berInfaq dan bersedekah di kantor LAZISNU PC Blora.
 - (2) Membuka stand pembayaran Infaq dan shadaqah di acara keagamaan NU.
 - (3) Mengirim surat “bersedia menjadi donatur” kepada calon *munfiq*.
 - b) fundraising tidak langsung (*indirect fundraising*).
 - (1) Menjalankan program KOIN NU dengan mendayagunakan jaringan dalam organisasi NU secara berjenjang yaitu dengan membentuk UPZIS mulai dari tingkat sampai dengan Ranting.
 - (2) Sosialisasi kepada jama'ah – jama'ah supaya tertarik untuk menjadi *munfiq*.
 - (3) Menyiapkan Kotak / kaleng Infaq untuk para *munfiq* supaya diisi dengan uang jenis koin.
 - (4) Membentuk Petugas Penjemput Koin yang selanjutnya disebut dengan PPK di tingkat

- ranting yang bertugas mengambil Infaq dari para *munfiq* dan mengumpulkannya kepada UPZIS tingkat ranting.
- (5) UPZIS tingkat ranting merekap hasil koin yang terkumpul dari PPK dan mengirimkannya ke UPZIS MWC.
 - (6) UPZIS Tingkat MWC selanjutnya merekap hasil pengumpulan Infaq dari beberapa ranting dan menyetorkan ke Bank Jateng.⁵⁴
- 2) Pendistribusian KOIN NU;
 Azas Pendistribusian dan Pendayagunaan KOIN NU⁵⁵
- (a) Syariat Islam
 - (b) Amanah
 - (c) Kemanfaatan
 - (d) Keadilan
 - (e) Kedaerahan
 - (f) Kepastian Hukum
 - (g) Integrasi
 - (h) Akuntabel.
- Sasaran Pendistribusian KOIN NU CARE-LAZISNU Cabang Blora meliputi;
- Aspek Pendidikan
 - Aspek Kesehatan
 - Aspek Ekonomi
 - Aspek Sosial Keagamaan
 - Aspek Siaga Bencana
- d. Sistem Pelaporan KOIN NU
- 1) Pembukuan Pelaporan
 - a) Laporan Keuangan Semester;
 - b) Laporan Kinerja Pengumpulan;
 - c) Laporan Pelaksanaan Pendistribusian dan Pendayagunaan KOIN NU,
 - 2) Publikasi Pelaporan
 - Forum Pelaporan juga disampaikan dalam kegiatan triwulan PC NU Blora, dihadapan semua pengurus PC dan MWC se-Kabupaten Blora semua pengurus

⁵⁴ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

⁵⁵ Arsip data LAZISNU Cabang Blora, diambil pada tanggal 11 September 2020

baik PC maupu MWC saling bergantian menyampaikan laporannya.

- Sebagai wujud transparansi, Pelaporan dipublikasikan melalui medias sosial diantaranya facebook, Instagram, Twitter, WA grup dan sejenisnya.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan KOIN NU pada Kesejahteraan Masyarakat yang Dikelola oleh PC NU CARE- LAZISNU Cabang Blora

Hasil Ansilis Faktor Pendukung dan Penghambat ini meliputi Perencanaan, Pengorganisasian Pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pendukung dalam Perencanaan Program KOIN NU

- a) Adanya dasar hukum yang kuat dari Undang-undang Republik Indonesia yaitu nomor 23 Tahun 2011 tentang zakat dan Peraturan pemerintah no 14 Tahun 2014 sehingga bias diterima oleh semua semua pihak, baik pemerintah dan masyarakat setempat.
- b) Adanya legal Formal yang dikeluarkan oleh Menteri Agama Republik berupa Surat Keputusan nomor 225 Tahun 2016 tentang pengukuhan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU).
- c) Adanya Pedoman Organisasi yang telah mengatur segala sesuatu terkait Program NU sehingga memudahkan pengurus untuk dalam menjalankan perencanaan program KOIN NU.
- d) Adanya referensi kontekstual sebagai acuan studi banding dari luar Cabang Blora yang telah lebih dahulu menjalankan program KOIN NU diantaranya Kabupaten Sragen, Temanggung dan kawasan lainnya.

2) Faktor Pendukung dalam Pengorganisasian Program KOIN NU

- a) Sebelum pembentukan UPZISNU di tingkat MWC dan Ranting sudah terlebih dahulu ada struktur kepengurusan NU di seluruh Cabang Blora, ditingkat MWC dan Ranting tersebut

- b) Sudah pernah diselenggarakannya peningkatan kapasitas kader NU melalui Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKPNU) di seluruh MWC NU di Blora
- 3) Faktor Pendukung Pelaksanaan Program KOIN NU
- a) Pengumpulan KOIN NU
- Pengumpulan KOIN NU didukung oleh ;
- Adanya Popularitas warga NU di Kabupaten Blora yang mendominasi daripada popularitas organisasi yang lain.
 - Sosialisasi program KOIN NU dilaksanakan dengan tersruktur, masif dan sistematis di seluruh kawasan blora
 - Sosialisasi berbasis Struktural yaitu kepada jajaran dan kultural kepada Jama'ah-jama'ah Majelis Ta'lim baik bapak-bapak maupun ibu-ibu.
 - Tim Sosialisasi dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten dalam berda'wah, sehingga mudah mempengaruhi dan memotivasi orang ataupun jama'ah dalam mengeluarkan *infaq*.
 - Forum atau media sosialisai dipermudah lagi dengan cukup mendatangi kegiatan rutin mingguan, bulanan jama'ah yasin tahlil bapak-bapak atau ibu-ibu, tanpa harus membuat forum sosialisasi khusus.
 - *Infaq* didorong tidak dengan nominal yang besar, tetapi berupa uang koin, yang bernominal limaratus rupiah atau seribu, sehingga semua pihak bisa ikut serta mengeluarkan *infaq* dengan tidak merasakan beban yang berat.
 - Media *berinfaq* difasilitasi oleh Pengurus UPZIS berupa Kaleng atau Kotak kayu.
 - *Munfiq* dimudahkan lagi dengan adanya Petugas Pengumpul KOIN yang bersedia datang kerumah, tanpa harus mensetorkan sendiri *infaq* ke Pengurus UPZIS.
 - Pelaporan yang akuntabel, proporsional efektif dan efisien oleh pengurus UPZIS juga menambah semangat para *Munfiq* untuk ikut terus berinfaq.

- Adanya petugas-petugas yang gigih dan ikhlas dalam pengumpulan KOIN NU
- b) Pendistribusian KOIN NU
 - Pendistribusian KOIN NU didukung oleh ;
 - Pemetaan *Mustahiq* dengan pengkriteriaan lima pilar dimana semua pilar banyak ditemukan di Kabupaten Blora, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial keagamaan dan Bencana alam.
 - Pendataan *mustahiq* adalah melalui survei dari pengurus atau laporan dari luar kepengurusan.
 - Penetapan sasaran dan waktu pelaksanaan pendistribusian dibuat semudah mungkin dan tidak ribet.
- 4) Faktor pendukung pengawasan & Pelaporan KOIN NU
 - Faktor pendukung pengawasan ;
 - Pengawas syariah NU CARE-LAZISNU Cabang Blora KH. Ali Mukhdlor, M.Pd.I adalah orang yang sudah membidangi dalam lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah karena beliau adalah Komisioner BAZNAS Kabupaten Blora pada saat ini, dibantu juga oleh H. Warsan, M.Pd yang sangat cermat dalam pengawasan.
 - Pengawasan adalah hak semua elemen yang berkaitan dengan program KOIN NU, baik struktural maupun kultural, atau pengurus maupun *munfiq*
 - Faktor Pendukung Pelaporan ;
 - Adanya teknisi Khusus di setiap UPZIS MWC yang membuat rekap dan laporan-laporan baik pembukuan maupun publikasi
 - Pelaporan dihimbau semudah mungkin, sehingga tidak ada kesulitan dalam pelaporan tersebut, tetapi tidak meninggalkan azas akuntabilitas, Proporsional, efektif dan efisien.
- b. Faktor Penghambat program KOIN NU
 - 1) Faktor penghambat perencanaan KOIN NU meliputi;
 - Banyak pelaksanaan yang masih belum sesuai dengan perencanaan, baik itu perencanaan Tahunan maupun bulanan

- Perencanaan tingkat Cabang dan beberapa tingkat MWC yang masih belum sinkron.
 - Ada perencanaan beberapa UPZIS dalam kebijakannya belum sesuai dengan Pedoman Organisasi dan SOP yang dikeluarkan oleh LAZISNU Pusat.
- 2) Faktor penghambat pengorganisasian KOIN NU meliputi;
- Struktur organisasi yang kurang optimal banyak ditemui di beberapa UPZIS se Cabang Blora, dapat diistilahkan bahwa kepengurusan sebenarnya sudah terbentuk tetapi pasif.
 - Emosional yang tidak stabil dari personal anggota pengurus, yang lebih mementingkan keegoisan daripada kebaikan organisasi.
 - Adanya pengurus yang belum memahami tugas dan wewenang jabatannya di UPZIS.
 - Perbedaan pendapat dalam internal Pengurus tidak diselesaikan secara profesional.
- 3) Faktor penghambat pelaksanaan KOIN NU meliputi;
- a) Faktor penghambat Pengumpulan KOIN NU
- (1) Tim sosialisasi yang terjun ke jama'ah-jama'ah juga memiliki aktifitas lain, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan sosialisasi kepada calon *munfiq*.
 - (2) Kurangnya Kedisiplinan Pengurus, baik koordinator maupun Petugas pengumpul KOIN NU.
 - (3) Adanya wabah Pandemic Covid-19.
 - (4) Belum adanya jaminan Operasional untuk Petugas UPZIS.
- b) Pendistribusian KOIN NU
- (1) Masih banyak hasil pengumpulan KOIN NU yang mengendap dan belum di distribusikan kepada mustahiq.
 - (2) Masih banyak mustahiq yang memerlukan manfaat KOIN NU belum merasakan.

- 4) Faktor penghambat pelaporan KOIN NU meliputi;
- Penghambat pelaporan ;
- Belum ada aplikasi khusus yang digunakan untuk mempermudah pembuatan laporan-laporan dan akses publikasinya.
 - Belum ada penyeragaman model pelaporan yang mudah diaplikasikan baik pengurus LAZISNU dan UPZIS.
 - Belum adanya penekanan untuk pembuatan pelaporan-pelaporan kepada Pengurus, baik pembukuan maupun media yang lain.
- Penghambat pengendalian ;
- Evaluasi masih belum mengena kepada sasaran & tujuan evaluasi, Dikarenakan belum ada standarisasi evaluasi terkait program KOIN NU ini.
 - Aturan yang belum bisa mengikat semua pelaksanaan Program KOIN sehingga ada pengelolaan dalam beberapa UPZIS belum sesuai ketentuan yang berlaku. Hal tersebut bisa dikarenakan ada kebijakan lokal atau perbedaan faham & pendapat yang berbeda dengan aturan di tubuh LAZISNU.
 - Program Monitoring masih belum dilaksanakan sesuai Standar Operasioanl Pelaksanaan organisasi dan Aturan lainnya.